

Opini Publik tentang Kondisi Ekonomi Nasional dan Global

Updated Survei Nasional:
5 – 13 Agustus 2022

Jl. Cik Ditiro II No.3, RT.1/RW.2, Gondangdia,
Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10350
+62-21-21234444 | kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com/

Latar Belakang

- ▶ Kondisi ekonomi dunia memburuk setelah ada wabah COVID-19. Lembaga internasional IMF mencatat bahwa ekonomi dunia anjlok -3,1% pada 2020 kemudian tumbuh 6,1% pada 2021. Namun pemulihan ekonomi pada tahun lalu tampaknya tidak berlanjut. Pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksi melambat menjadi 3,2% pada 2022 ini dan menjadi 2,9% pada 2023 nanti.
- ▶ Di samping wabah COVID-19, kondisi ekonomi dunia diperburuk oleh adanya perang antara Rusia dan Ukraina yang mendorong kenaikan harga minyak bumi dan berbagai komoditas.

Latar Belakang

- ▶ Kondisi ekonomi global yang buruk berdampak negatif terhadap seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Harga sejumlah komoditas pangan terancam mengalami kenaikan. Dan, akibat kenaikan harga minyak di pasar dunia, anggaran subsidi BBM oleh pemerintah mengalami lonjakan signifikan.
- ▶ Bagaimana warga pada umumnya menilai kondisi ekonomi rumah tangga dan nasional saat ini dibanding tahun lalu?
- ▶ Seberapa optimis warga dengan kondisi ekonomi nasional dan rumah tangga ke depan?
- ▶ Bagaimana warga menilai kondisi harga-harga bahan bakar dan komoditas pangan sekarang?
- ▶ Apakah warga tahu bahwa harga BBM yang dikonsumsi lebih rendah dari harga pasar dunia karena disubsidi oleh pemerintah?

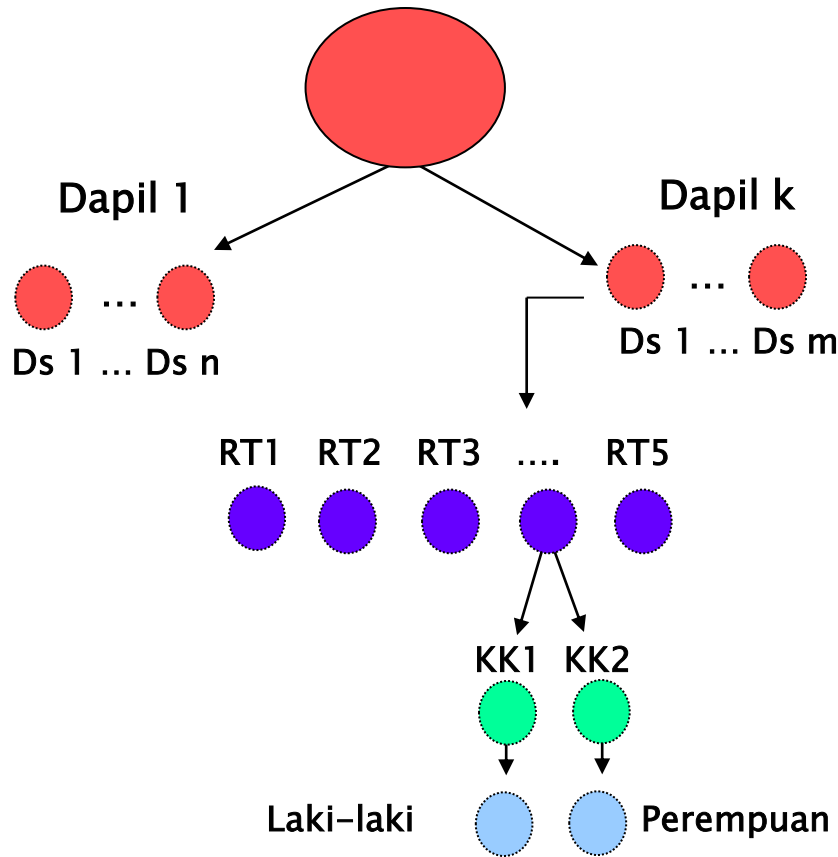
Latar Belakang

- ▶ Seberapa banyak warga yang aware dengan kesulitan ekonomi yang sedang melanda banyak negara di dunia?
- ▶ Sebarapa yakin warga bahwa pemerintah mampu mengatasi masalah kenaikan harga?
- ▶ Bagaimana sikap warga terhadap berbagai opsi pemerintah untuk mengatasi krisis ekonomi?
- ▶ Bagaimana tingkat kepuasan warga terhadap kinerja pemerintah Jokowi secara umum dan dalam mengatasi pemulihan ekonomi sejauh ini?
- ▶ Untuk menjawab pertanyaan–pertanyaan tersebut SMRC melakukan survei nasional, dan diupdate terakhir pada 5–13 Agustus 2022.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih secara random (stratified multistage random sampling) 1220 responden. Response rate (responden yang dapat diwawancarai secara valid) sebesar 1053 atau 86%. Sebanyak 1053 responden ini yang dianalisis. Margin of error survei dengan ukuran sampel tersebut diperkirakan sebesar $\pm 3,1\%$ pada tingkat kepercayaan 95% (asumsi simple random sampling).
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 5 – 13 Agustus 2022.

Flow chart penarikan sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Dapil dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-Laki	50.0	50.0
Perempuan	50.0	50.0
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.6	50.2
Perkotaan	49.4	49.8
USIA		
<= 20 tahun	10.3	10.3
21-25 tahun	12.2	12.5
26-30 tahun	13.3	13.5
31-35 tahun	12.0	12.0
36-40 tahun	11.6	11.6
41-45 tahun	9.9	9.8
46-50 tahun	8.7	8.6
51-55 tahun	6.6	6.6
56-60 tahun	5.1	5.1
> 60 tahun	10.3	10.1

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
AGAMA		
Islam	86.4	87.3
Protestan/Katolik	10.8	9.8
Lainnya	2.8	3.0
ETNIS		
Jawa	39.9	40.2
Sunda	15.1	15.5
Batak	3.4	3.6
Madura	3.0	3.0
Betawi	2.8	2.9
Bugis	2.7	2.7
Minang	2.6	2.7
Lainnya	30.4	29.4
PENDIDIKAN		
<= SD	36.9	37.0
SLTP	18.0	18.0
SLTA	31.2	31.2
PT	13.9	13.7

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

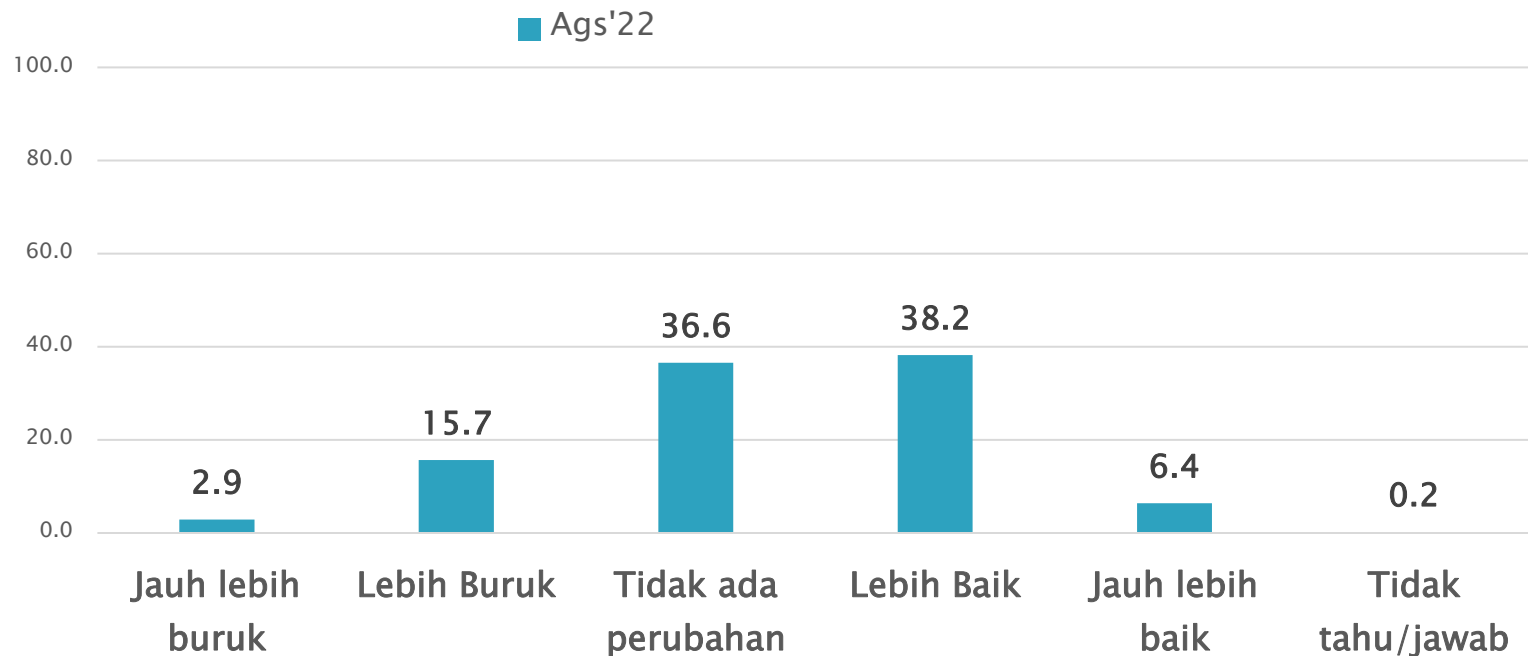
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
Aceh	1.9	1.8
Sumatera Utara	4.7	5.1
Sumatera Barat	1.8	1.9
Riau	1.9	2.0
Jambi	1.8	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.1
Bengkulu	0.9	0.7
Lampung	3.1	3.2
Bangka Belitung	0.9	0.5
Kepulauan Riau	0.9	0.6
DKI Jakarta	4.0	4.1
Jawa Barat	16.4	17.4
Jawa Tengah	14.0	14.6
DI Yogyakarta	1.4	1.4
Jawa Timur	16.5	16.2
Banten	4.0	4.3
Bali	1.9	1.6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1.2	1.9
NTT	1.9	1.8
Kalimantan Barat	1.4	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	0.9	1.5
Kalimantan Timur	1.5	1.3
Kalimantan Utara	0.9	0.2
Sulawesi Utara	0.9	1.0
Sulawesi Tengah	0.9	1.0
Sulawesi Selatan	2.8	3.2
Sulawesi Tenggara	0.8	0.9
Gorontalo	0.9	0.4
Sulawesi Barat	0.9	0.5
Maluku	0.9	0.7
Maluku Utara	0.9	0.4
Papua Barat	0.9	0.4
Papua	1.7	1.9

Kondisi Ekonomi Nasional dan Rumah Tangga

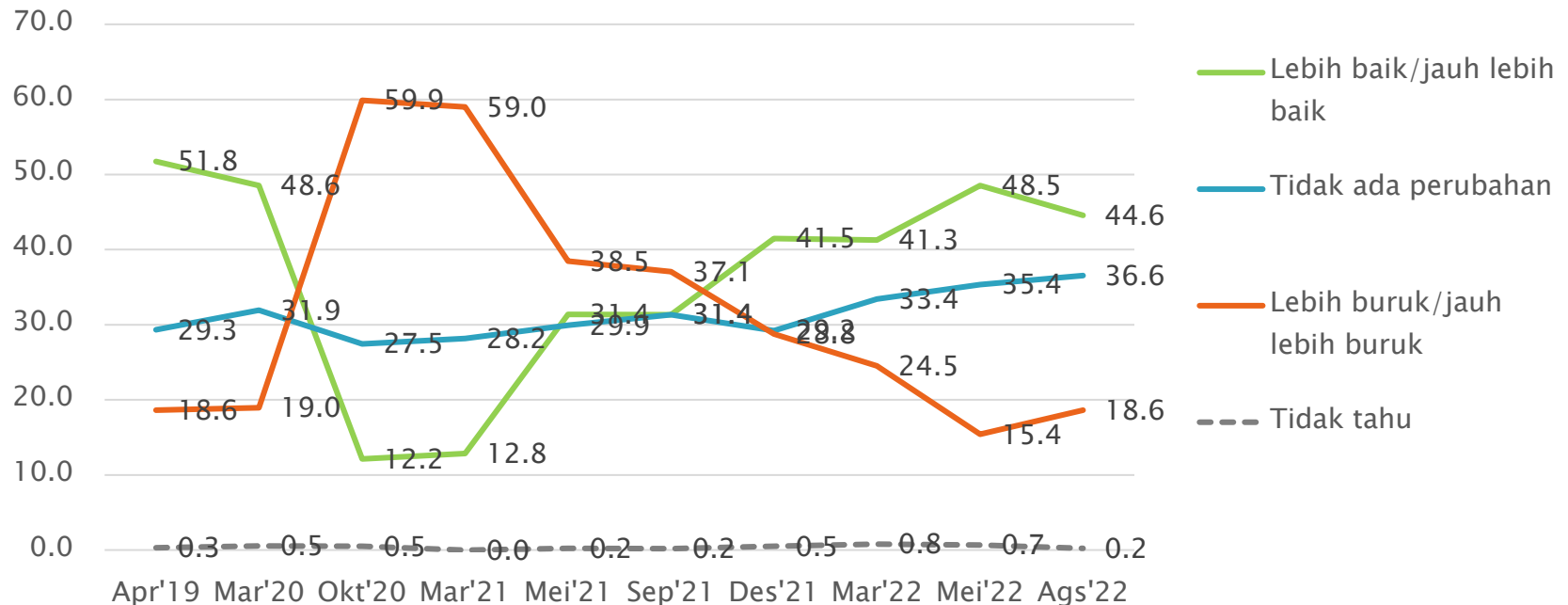
Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Tahun Lalu

Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak sendiri pada umumnya SEKARANG INI menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding TAHUN LALU? ... (%)



Ada 18,6% warga yang menilai kondisi ekonomi rumah tangga sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu. Sementara 44,6% menilai lebih baik/jauh lebih baik, dan 36,6% menilai tidak ada perubahan

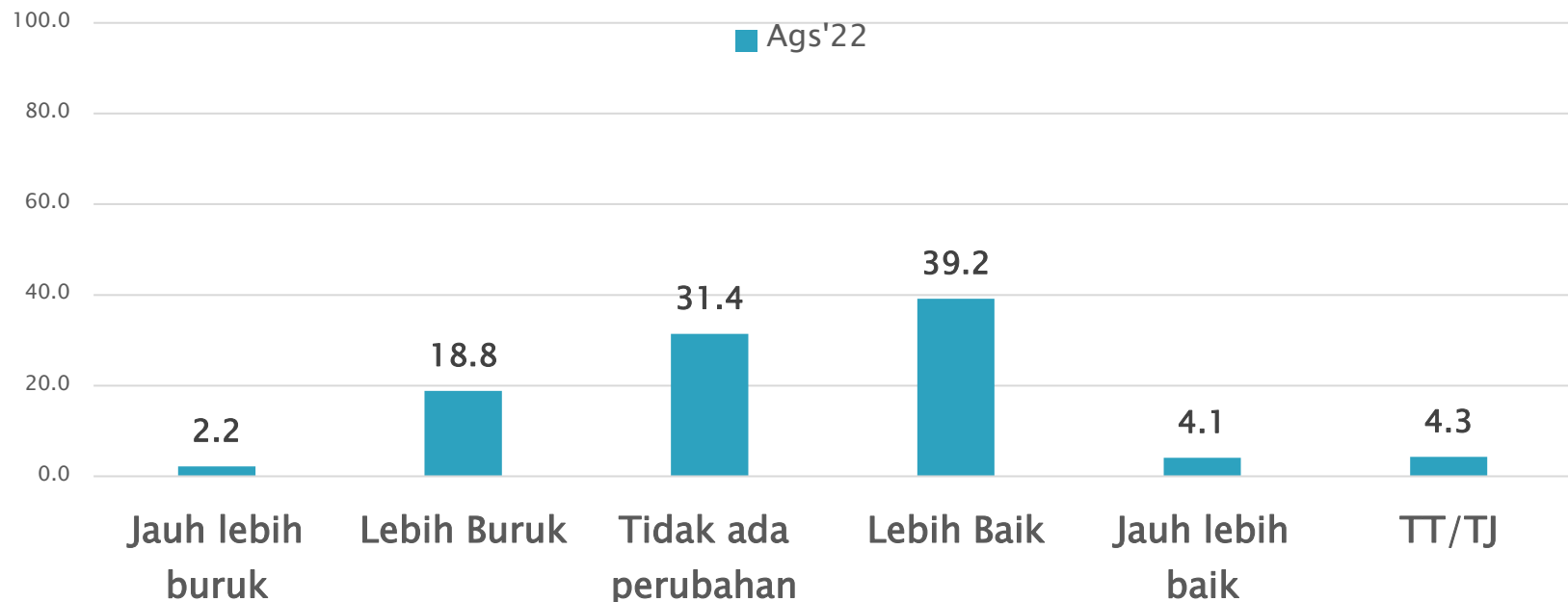
Tren Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Tahun Lalu: 2019–2022



Dibanding pada masa awal COVID-19, sentimen negatif atas kondisi ekonomi rumah tangga menurun dari 59,9% pada Oktober 2020 menjadi 18,6% pada Agustus 2022. Kondisi sekarang hampir pulih ke posisi sebelum COVID-19.

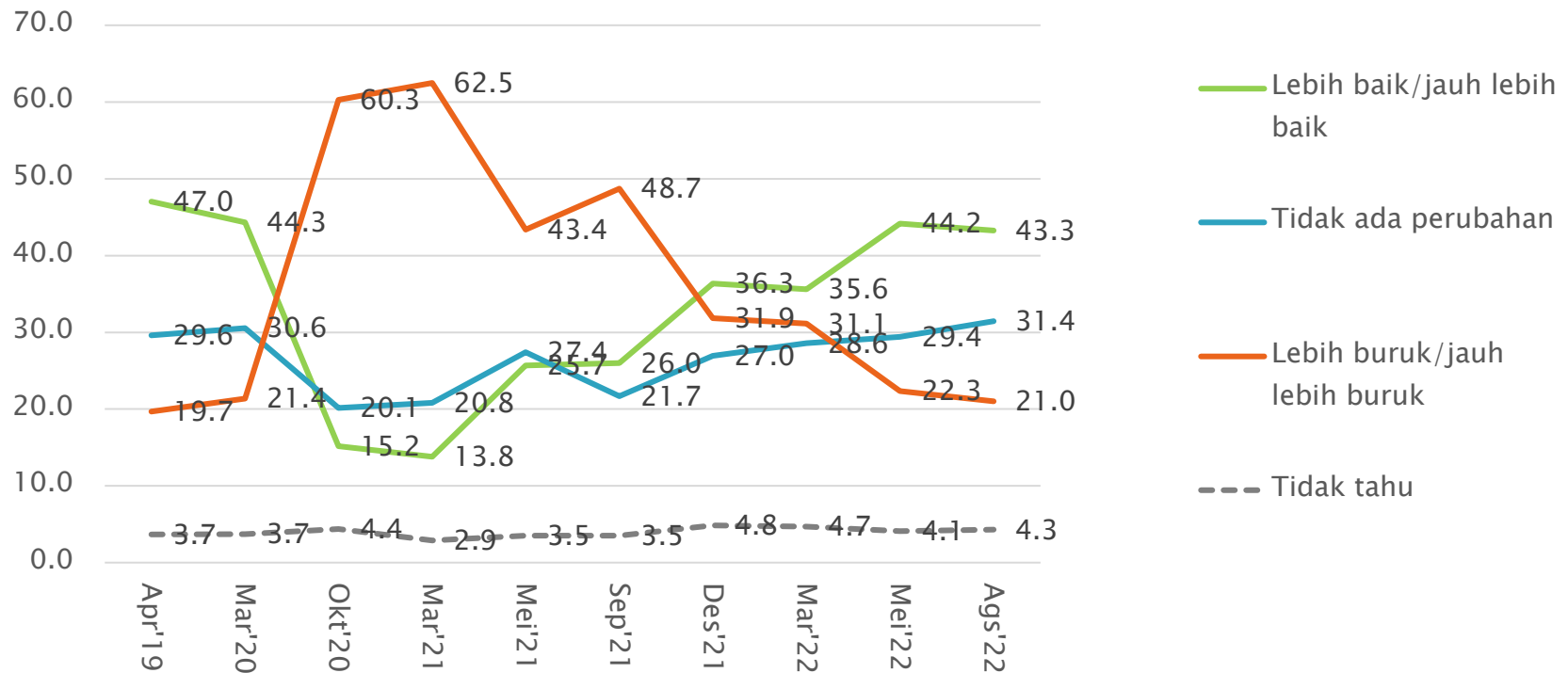
Keadaan Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu

Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi NASIONAL pada umumnya SEKARANG INI menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding TAHUN LALU? ... (%)



Ada 21% warga yang menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu. Sementara 43,3% menilai lebih baik/jauh lebih baik, dan 31,4% menilai tidak ada perubahan.

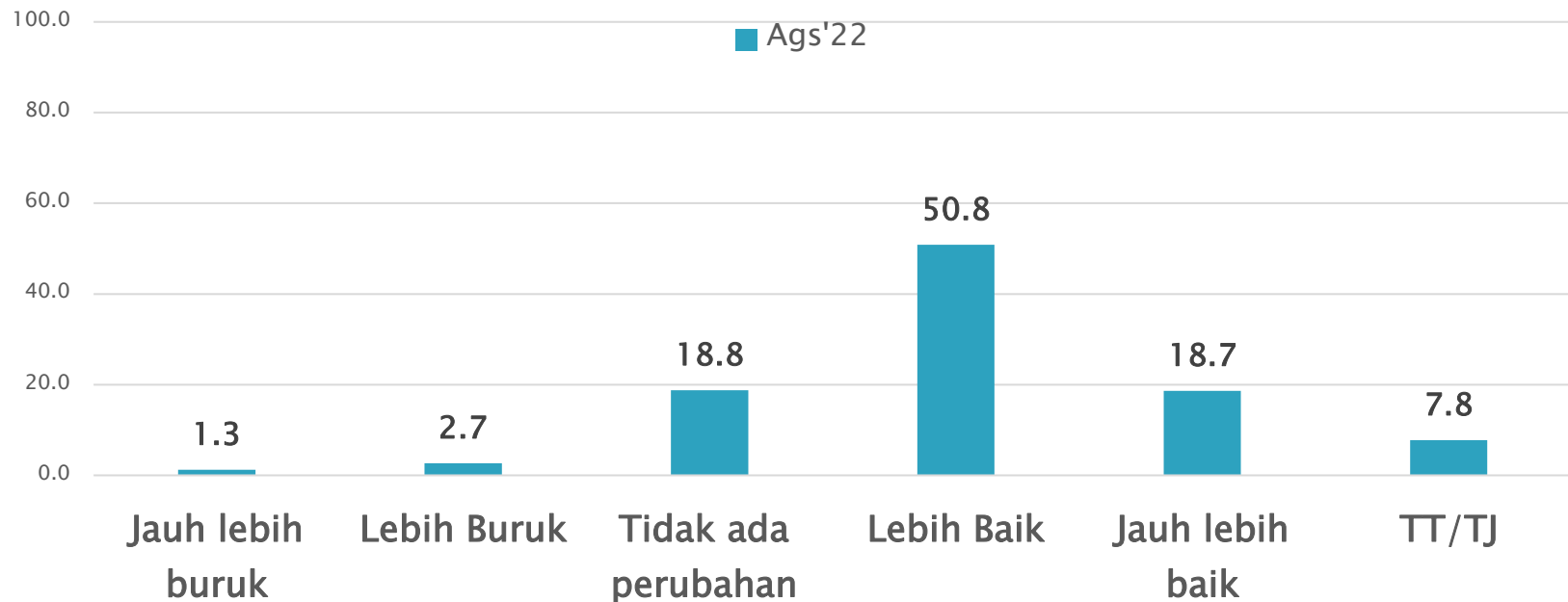
Tren Kondisi Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu (%): 2019–2022



Dibanding pada masa awal COVID-19, sentimen negatif atas kondisi ekonomi nasional menurun dari 60,3% pada Oktober 2020 menjadi 21% pada Agustus 2022. Kondisi sekarang hampir pulih ke posisi sebelum COVID-19.

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setahun ke Depan

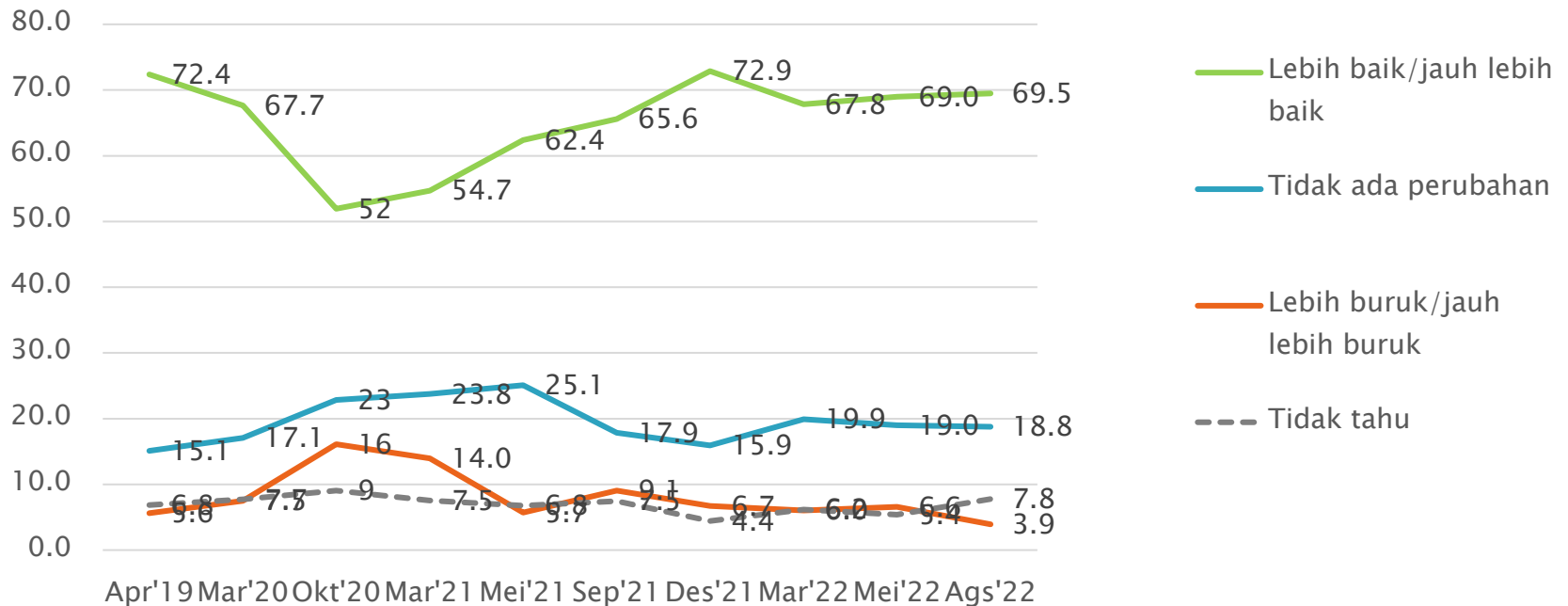
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **RUMAH TANGGA** Ibu/Bapak pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang optimistis dengan ekonomi rumah tangganya, yakni yang menilai ekonomi rumah tangga tahun depan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang, sekitar 69,5%. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk 3,9%, dan yang merasa tidak ada perubahan 18,8%.

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

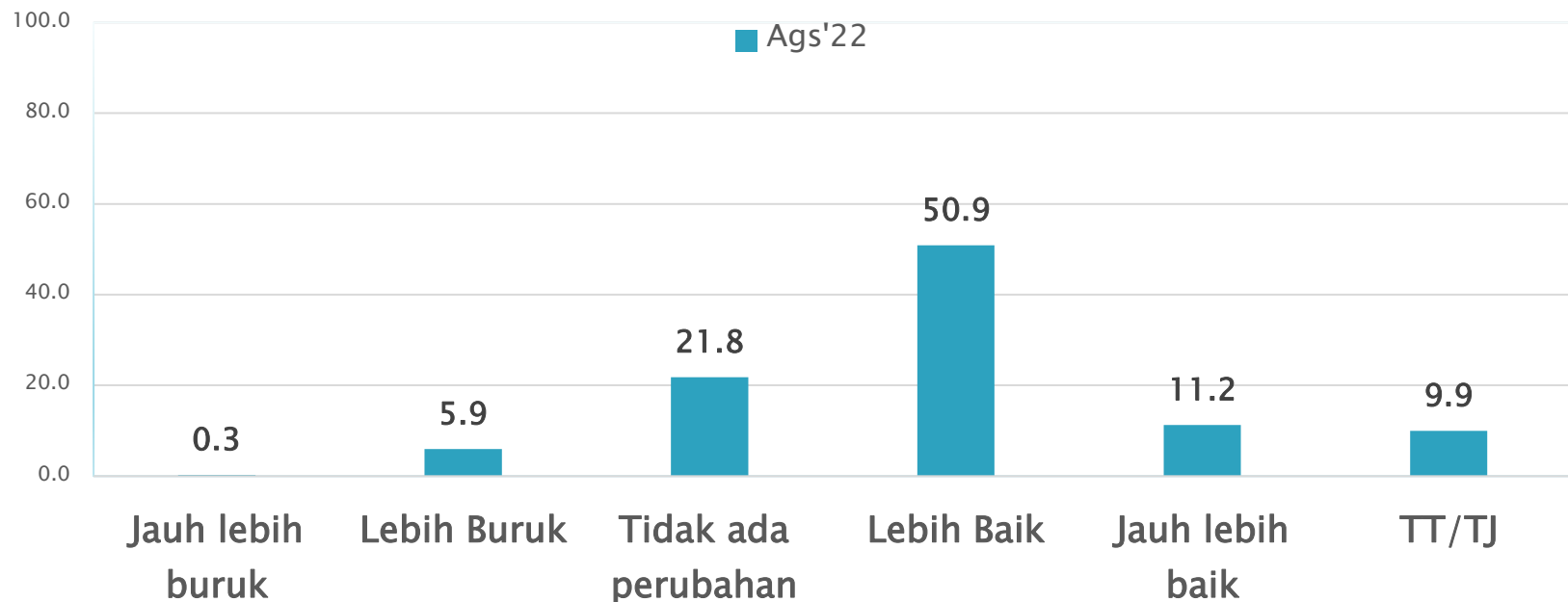
Tren Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setahun ke Depan: 2019–2022



Optimisme warga terhadap kondisi ekonomi rumah tangga tahun depan hampir sama dengan posisi sebelum ada COVID-19.

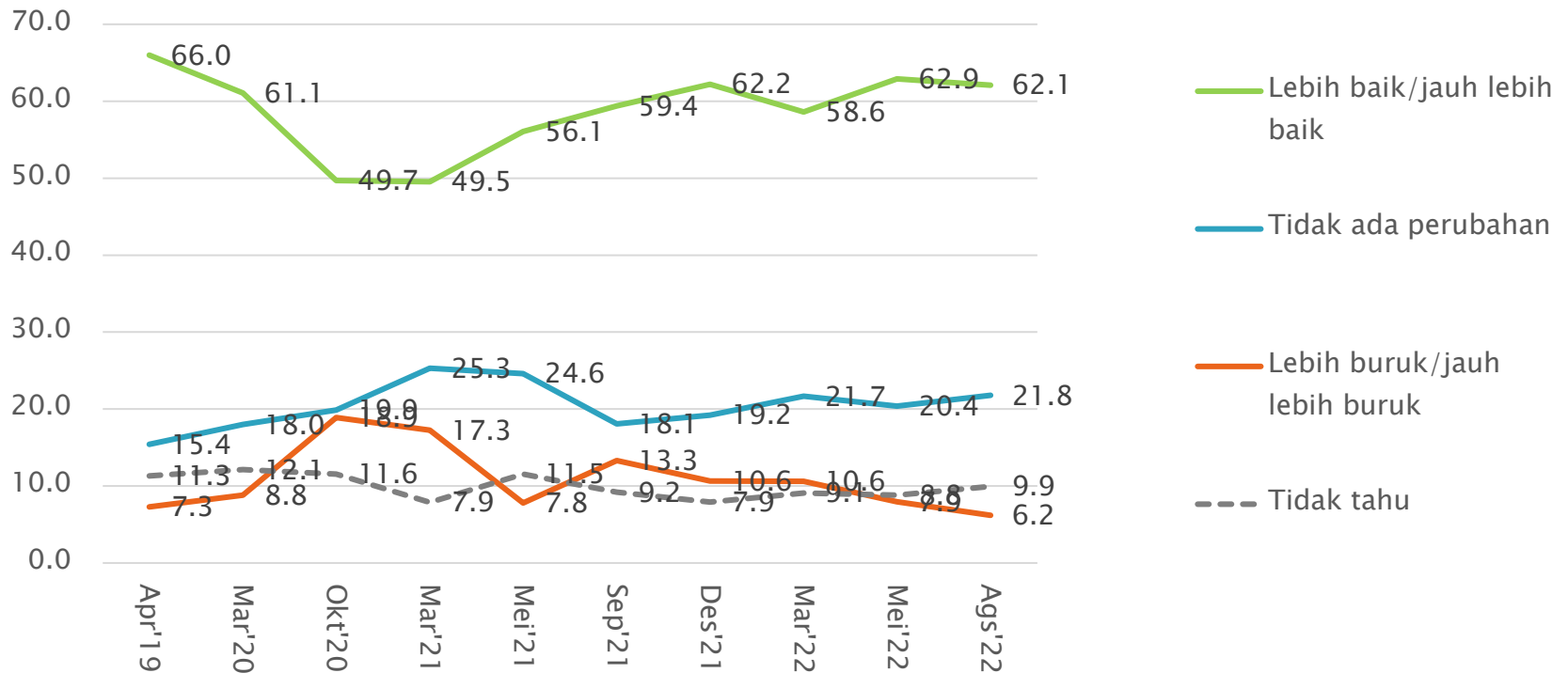
Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **NASIONAL** pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang optimistis, yang menilai ekonomi nasional tahun depan lebih baik dibanding sekarang sekitar 62,1%, sementara yang menilai akan jauh lebih buruk 6,2%, dan yang merasa tidak ada perubahan 21,8%.

Tren Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan: 2019–2022



Optimisme warga terhadap kondisi ekonomi nasional tahun depan hampir sama dengan posisi sebelum ada COVID-19.

Temuan

- ▶ Sebanyak 43,3% warga menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih baik atau jauh lebih baik di banding tahun lalu. Yang menilai lebih buruk atau jauh lebih buruk 21%, dan yang merasa tidak ada perubahan 31,4%. Yang tidak tahu/tidak menjawab 4,3%.
- ▶ Sebanyak 44,6% warga menilai keadaan ekonomi rumah tangga sekarang lebih baik atau jauh lebih baik dibanding tahun lalu. Yang menilai lebih buruk atau jauh lebih buruk 18,6%, dan yang merasa tidak ada perubahan 36,6%. Yang tidak tahu/tidak menjawab 0,2%.

Temuan

- ▶ Warga pada umumnya optimistis dengan kondisi ekonomi tahun depan.
- ▶ Sekitar 62,1% warga menilai keadaan ekonomi nasional setahun ke depan akan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk ada 6,2%, dan yang menilai tidak ada perubahan 21,8%. Yang tidak tahu/tidak menjawab ada 9,9%.
- ▶ Begitupun dengan ekonomi rumah tangga. Warga pada umumnya (69,5%) menilai ekonomi rumah tangga tahun depan akan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk 3,9%, dan yang menilai tidak ada perubahan 18,8%. Yang tidak tahu/tidak menjawab ada 7,8%.

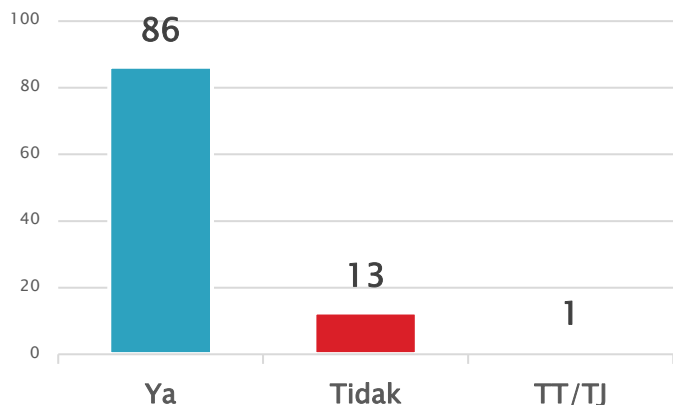
Temuan

- ▶ Keadaan ekonomi nasional dan rumah tangga sekarang lebih baik dibanding pada masa awal COVID-19, dan menjadi hampir sama dengan posisi sebelum ada COVID-19.
- ▶ Warga pada umumnya optimistis kondisi ekonomi nasional dan rumah tangga tahun depan akan menjadi lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang.

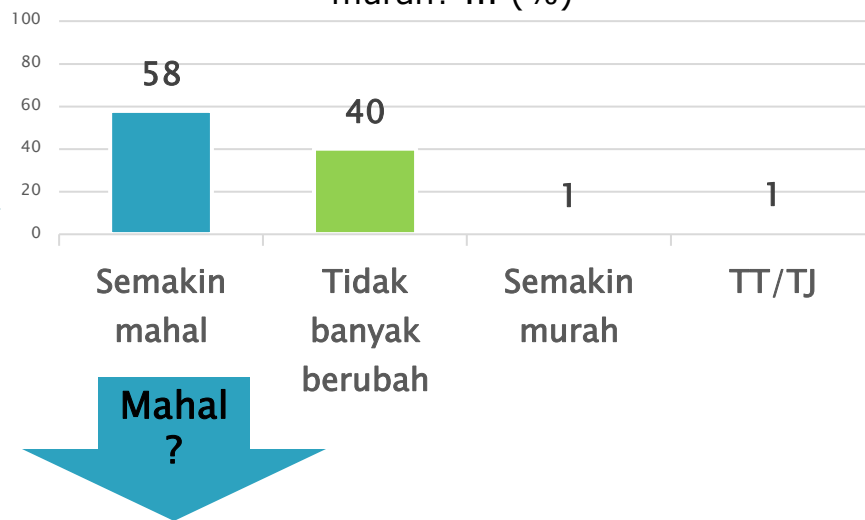
Konsumsi dan Harga Bahan Bakar dan Pangan

Gas: Harga dan Daya Beli

Apakah Ibu/Bapak menggunakan gas untuk kebutuhan sehari-hari? ... (%)

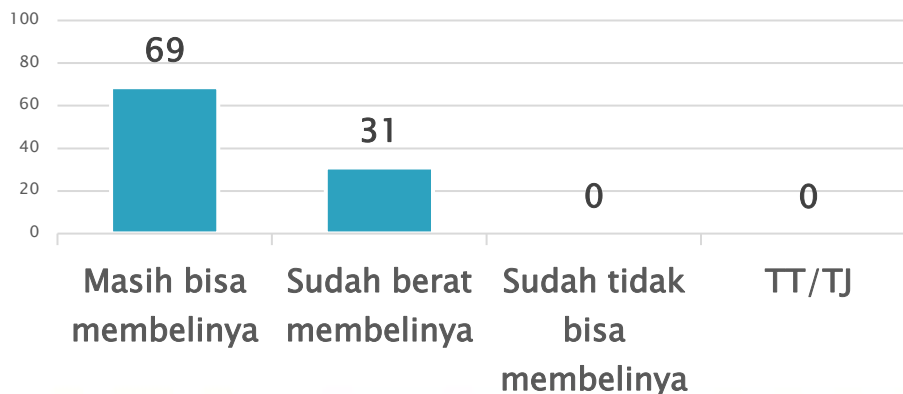


Bila Ya, bagaimana harga gas sekarang ini, apakah semakin mahal, tidak banyak berubah, atau semakin murah? ... (%)



Mahal ?

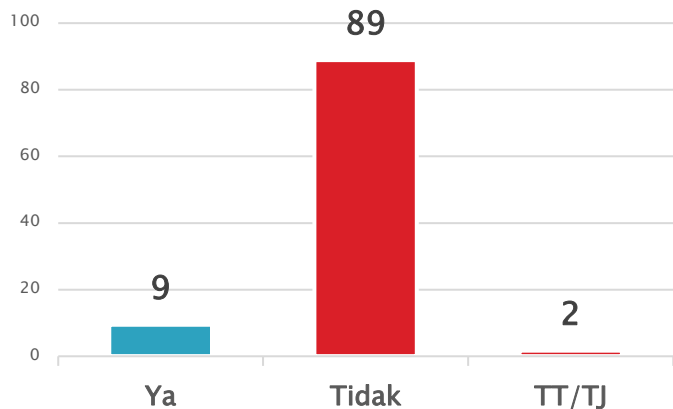
Bila semakin mahal, apakah Ibu/Bapak masih bisa membelinya, sudah berat membelinya, atau sudah tidak bisa membelinya? ... (%)



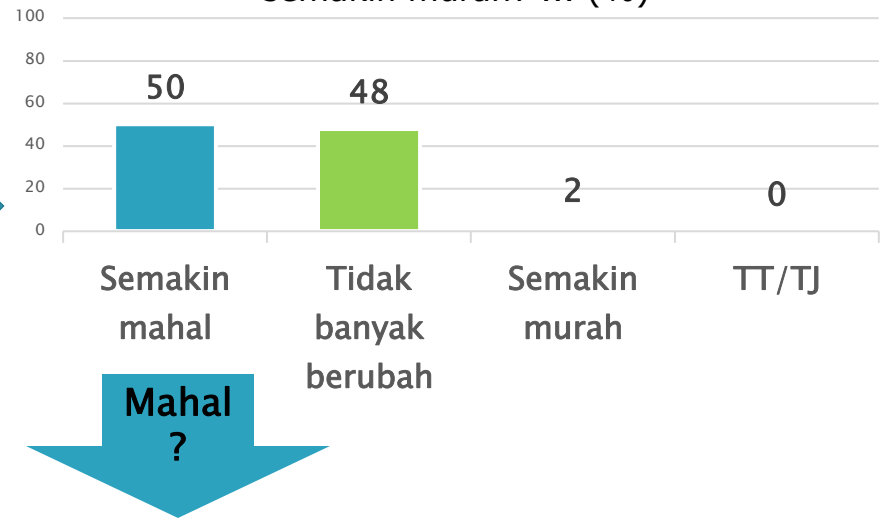
- Mayoritas warga, 86%, menggunakan gas untuk kebutuhan sehari-hari.
- **Dari yang menggunakan**, ada 58% yang menilai harga gas semakin mahal. Yang menilai tidak banyak berubah 40%, dan menilai semakin murah hanya 1% .
- **Dari yang menilai semakin mahal**, ada 69% yang masih bisa membelinya, 31% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Minyak Tanah: Harga dan Daya Beli

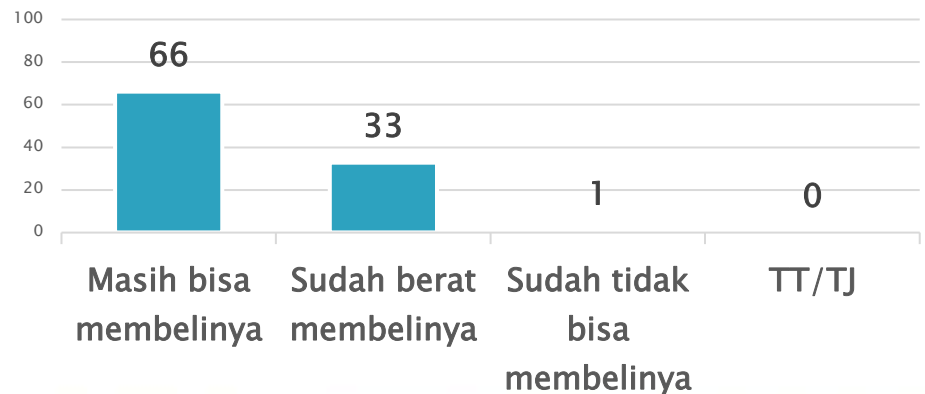
Apakah Ibu/Bapak sehari-hari menggunakan bahan bakar minyak tanah? ... (%)



Bila Ya, bagaimana harga minyak tanah sekarang ini, apakah semakin mahal, tidak banyak berubah, atau semakin murah? ... (%)



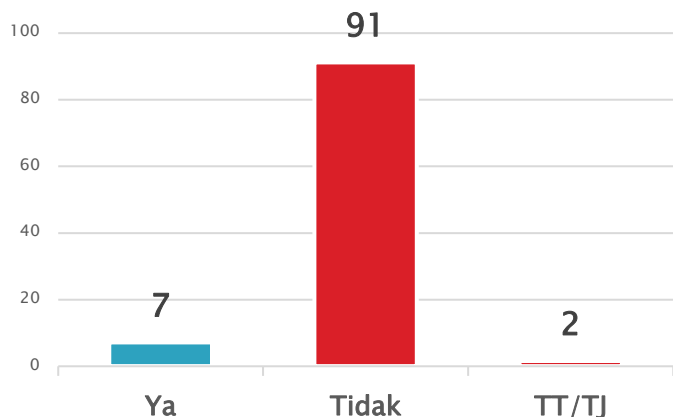
Bila semakin mahal, apakah Ibu/Bapak masih bisa membelinya, sudah berat membelinya, atau sudah tidak bisa membelinya? ... (%)



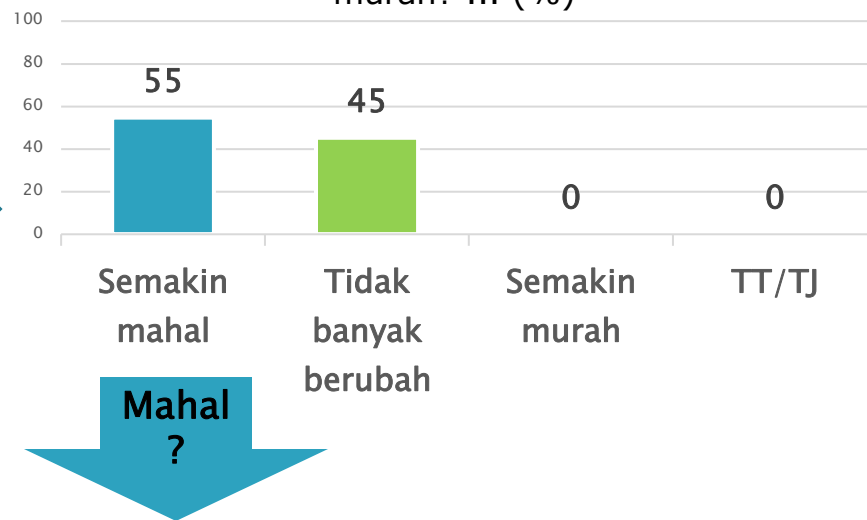
- Ada 9% warga yang menggunakan minyak tanah.
- **Dari yang menggunakan**, ada 50% yang menilai harganya semakin mahal.
- **Dari yang menilai semakin mahal**, ada 66% yang masih bisa membelinya, 34% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Solar: Harga dan Daya Beli

Apakah Ibu/Bapak sehari-hari menggunakan bahan bakar solar? ... (%)

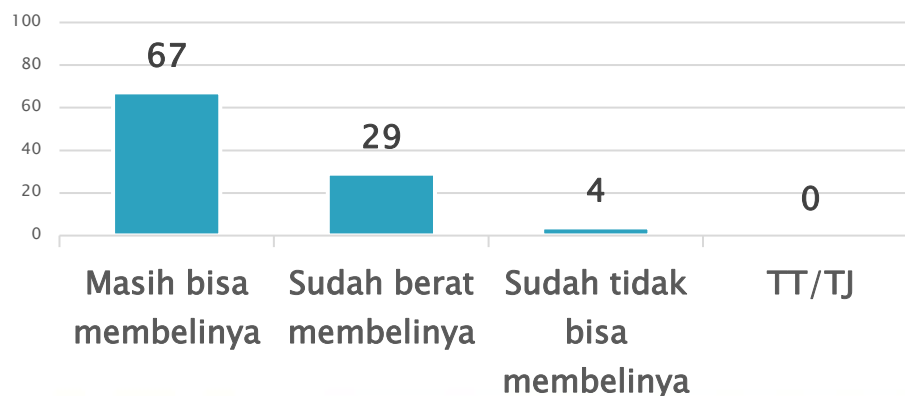


Bila Ya, bagaimana harga solar sekarang ini, apakah semakin mahal, tidak banyak berubah, atau semakin murah? ... (%)



Mahal ?

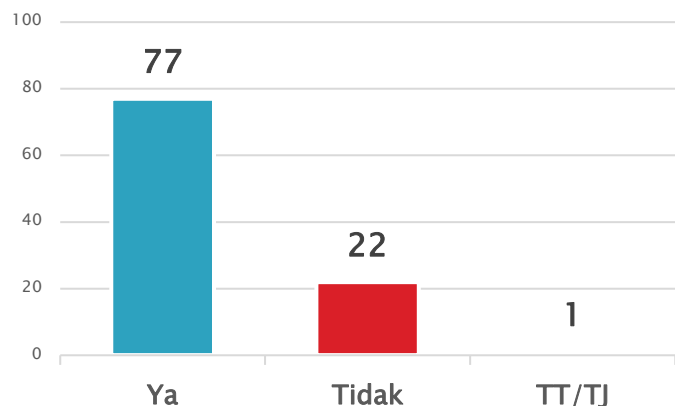
Bila semakin mahal, apakah Ibu/Bapak masih bisa membelinya, sudah berat membelinya, atau sudah tidak bisa membelinya? ... (%)



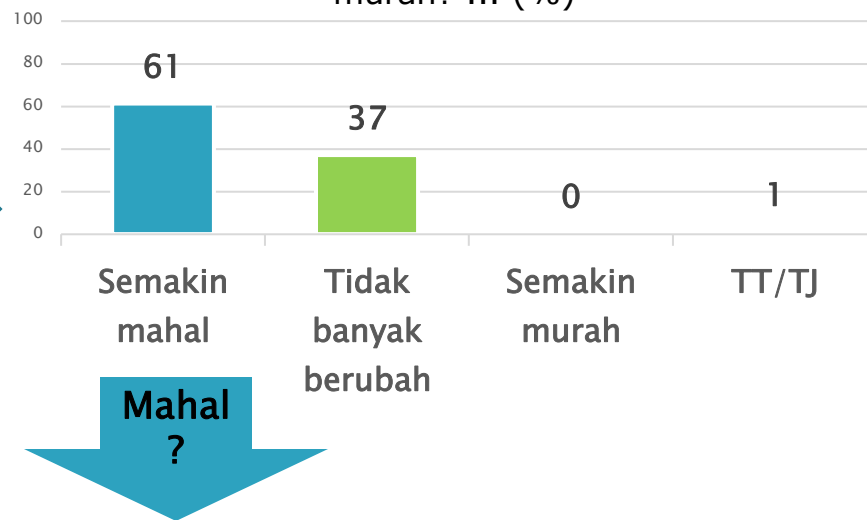
- Ada 7% warga yang menggunakan solar.
- **Dari yang menggunakan**, ada 55% yang menilai harganya semakin mahal.
- **Dari yang menilai semakin mahal**, ada 67% yang masih bisa membelinya, 33% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Pertalite: Harga dan Daya Beli

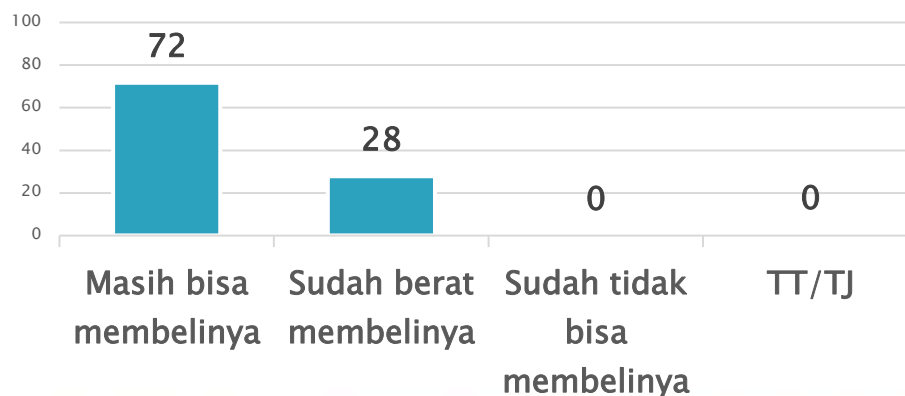
Apakah Ibu/Bapak sehari-hari menggunakan bahan bakar pertalite? ... (%)



Bila Ya, bagaimana harga pertalite sekarang ini, apakah semakin mahal, tidak banyak berubah, atau semakin murah? ... (%)



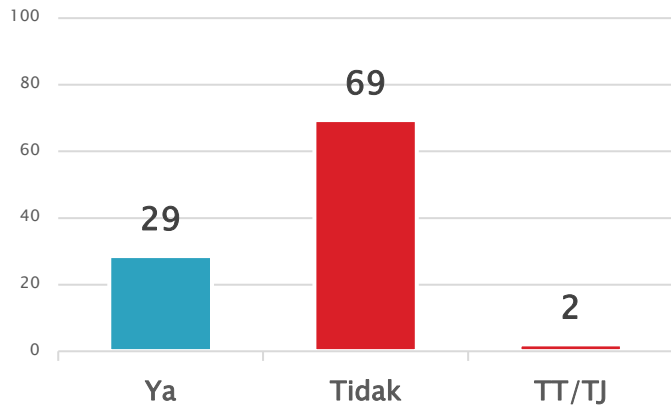
Bila semakin mahal, apakah Ibu/Bapak masih bisa membelinya, sudah berat membelinya, atau sudah tidak bisa membelinya? ... (%)



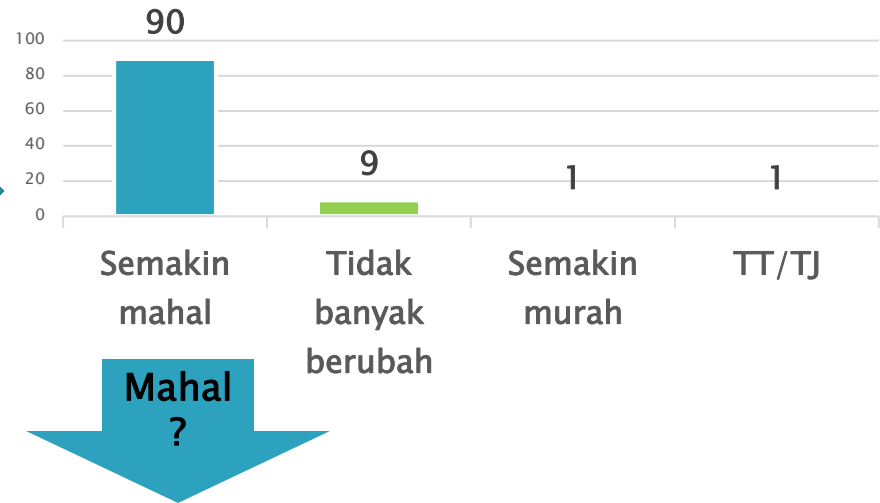
- Ada 77% warga yang menggunakan pertalite.
- **Dari yang menggunakan**, ada 61% yang menilai harganya semakin mahal.
- **Dari yang menilai semakin mahal**, ada 72% yang masih bisa membelinya, 28% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Pertamax: Harga dan Daya Beli

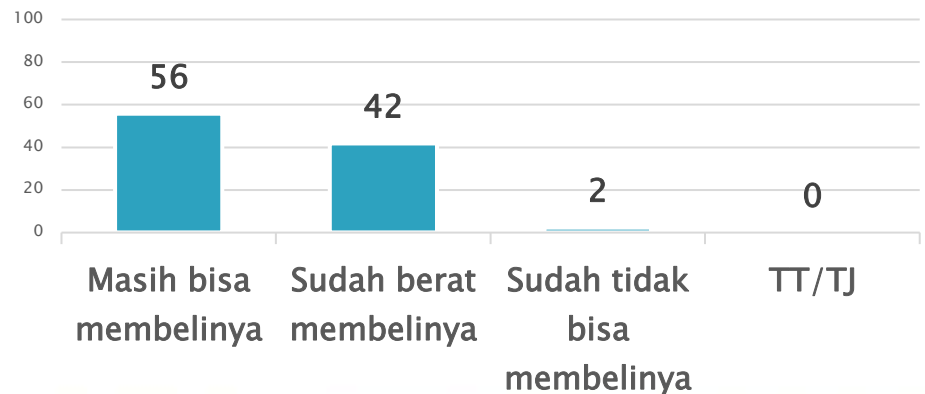
Apakah Ibu/Bapak sehari-hari menggunakan Pertamax? ... (%)



Bila Ya, bagaimana harga Pertamax sekarang ini, apakah semakin mahal, tidak banyak berubah, atau semakin murah? ... (%)



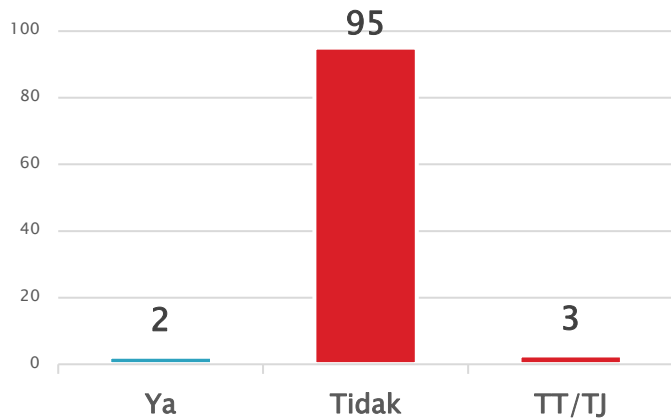
Bila semakin mahal, apakah Ibu/Bapak masih bisa membelinya, sudah berat membelinya, atau sudah tidak bisa membelinya? ... (%)



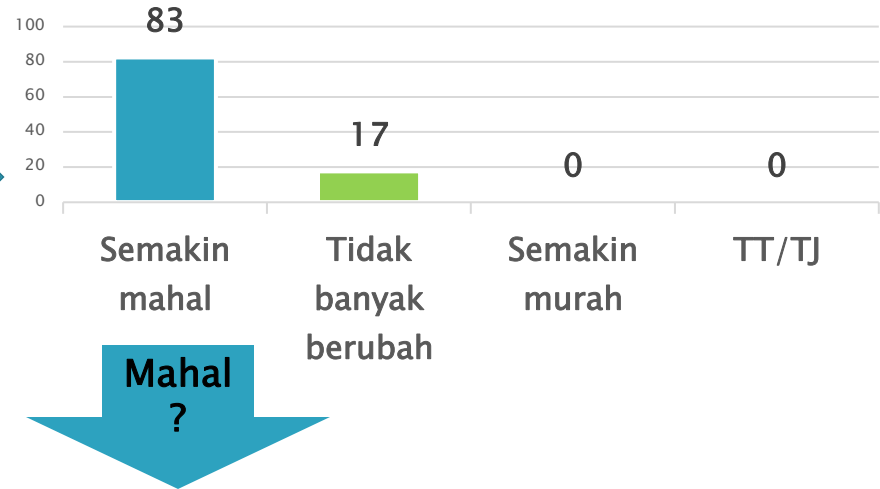
- Ada 29% warga yang menggunakan Pertamax.
- **Dari yang menggunakan**, ada 90% yang menilai harganya semakin mahal.
- **Dari yang menilai semakin mahal**, ada 56% yang masih bisa membelinya, 44% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Pertamax-Turbo: Harga dan Daya Beli

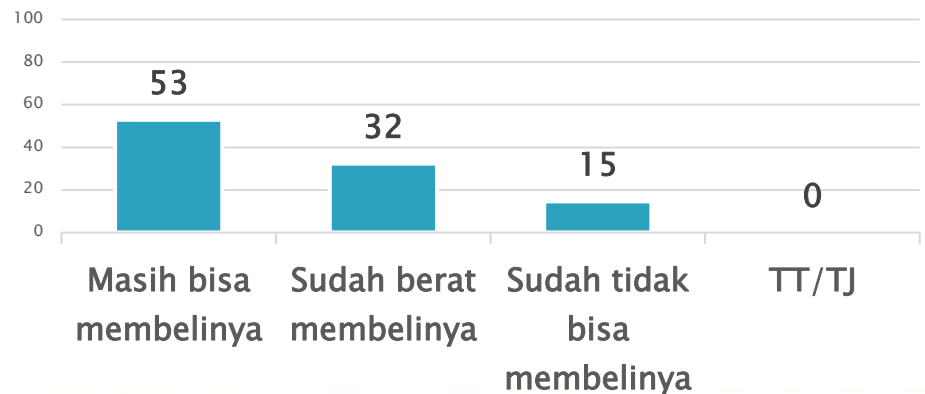
Apakah Ibu/Bapak sehari-hari menggunakan Pertamax-Turbo? ... (%)



Bila Ya, bagaimana harga Pertamax-Turbo sekarang ini, apakah semakin mahal, tidak banyak berubah, atau semakin murah? ... (%)



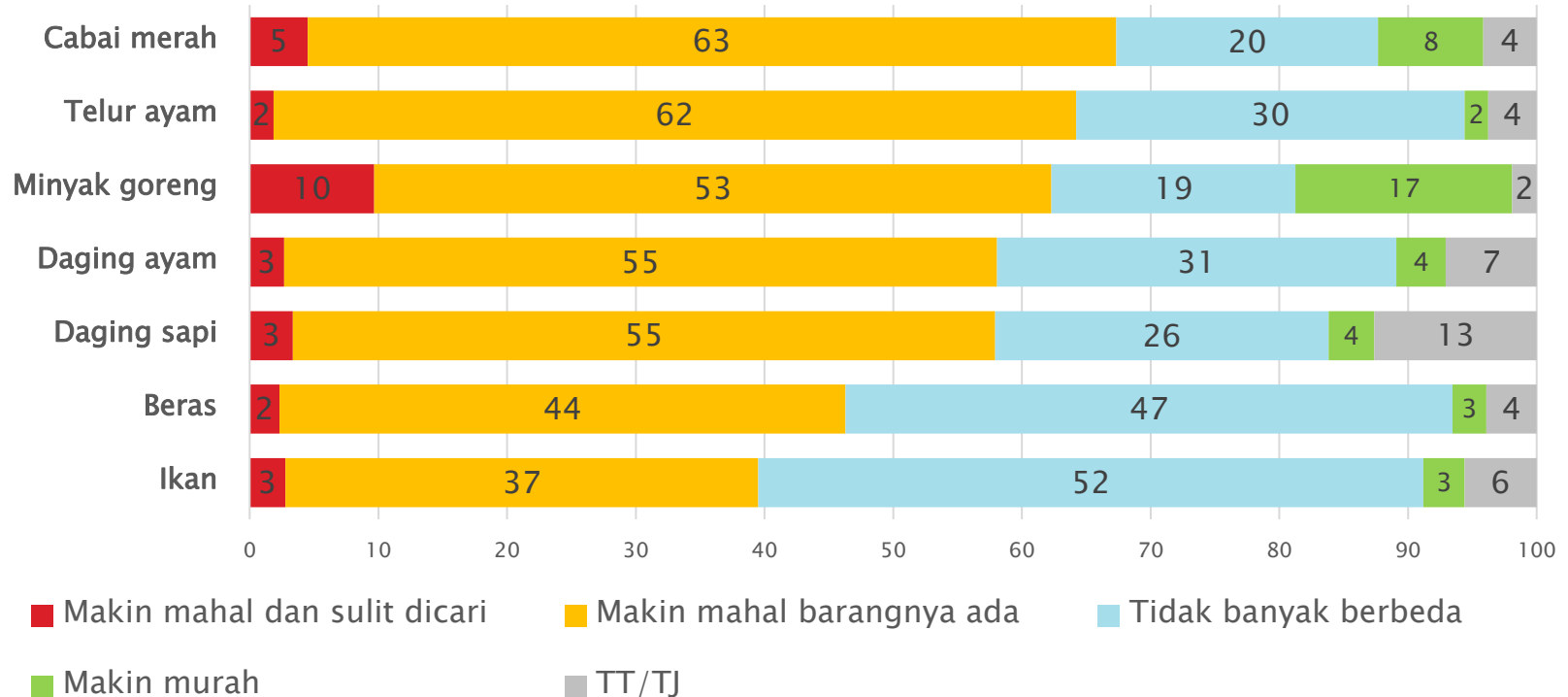
Bila semakin mahal, apakah Ibu/Bapak masih bisa membelinya, sudah berat membelinya, atau sudah tidak bisa membelinya? ... (%)



- Ada 2% warga yang menggunakan Pertamax-Turbo.
- **Dari yang menggunakan**, ada 83% yang menilai harganya semakin mahal.
- **Dari yang menilai semakin mahal**, ada 53% yang masih bisa membelinya, 47% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Harga Kebutuhan Pokok dibanding Bulan Lalu

Menurut Ibu/Bapak bagaimana harga-harga kebutuhan pokok sekarang dibanding bulan lalu? Apakah makin mahal dan sulit dicari, makin mahal barangnya ada, tidak banyak berbeda, atau makin murah? (%)



Minyak goreng paling banyak disebut mahal dan sulit dicari, sementara cabai merah paling banyak disebut mahal.

Temuan

- ▶ Bahan bakar yang digunakan warga untuk kebutuhan sehari-hari bervariasi. Yang paling banyak digunakan adalah bahan bakar gas (86%), selanjutnya Pertalite (77%).
- ▶ Secara spesifik, ada 86% warga yang menggunakan gas. Dari yang menggunakan, ada 58% yang menilai harga gas semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 69% yang masih bisa membelinya, 31% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.
- ▶ Ada 9% warga yang menggunakan minyak tanah. Dari yang menggunakan, ada 50% yang menilai harganya semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 66% yang masih bisa membelinya, 34% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.
- ▶ Ada 7% warga yang menggunakan solar. Dari yang menggunakan, ada 55% yang menilai harganya semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 67% yang masih bisa membelinya, 33% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Temuan

- ▶ Ada 77% warga yang menggunakan pertalite. Dari yang menggunakan, ada 61% yang menilai harganya semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 72% yang masih bisa membelinya, 28% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.
- ▶ Ada 29% warga yang menggunakan Pertamina. Dari yang menggunakan, ada 90% yang menilai harganya semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 56% yang masih bisa membelinya, 44% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.
- ▶ Ada 2% warga yang menggunakan Pertamina-Turbo. Dari yang menggunakan, ada 83% yang menilai harganya semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 53% yang masih bisa membelinya, 47% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Temuan

- ▶ Komoditas pangan yang paling banyak dinilai semakin mahal adalah cabe merah (68%), selanjutnya Telur ayam (64%), minyak goreng (63%), daging ayam (58%), daging sapi (58%).
- ▶ Secara lebih spesifik, untuk cabai merah, ada 5% yang menyatakan harganya makin mahal dan sulit dicari, 63% yang menyatakan makin mahal barangnya ada, 20% menyatakan tidak banyak berbeda, dan ada 8% yang menyatakan makin murah. Sekitar 4% tidak tahu atau tidak menjawab.
- ▶ Untuk harga telur ayam, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 2%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 62%, yang menilai tidak banyak berbeda 30%, dan yang menyatakan makin murah 2%. Yang tidak tahu 4%.
- ▶ Untuk harga minyak goreng, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 10%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 53%, yang menilai tidak banyak berbeda 19%, dan yang menyatakan makin murah 17%. Yang tidak tahu 2%.
- ▶ Untuk harga daging ayam, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 3%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 55%, yang menilai tidak banyak berbeda 31%, dan yang menyatakan makin murah 4%. Yang tidak tahu 7%.
- ▶ Untuk harga daging sapi, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 3%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 55%, yang menilai tidak banyak berbeda 26%, dan yang menyatakan makin murah 4%. Yang tidak tahu 13%.

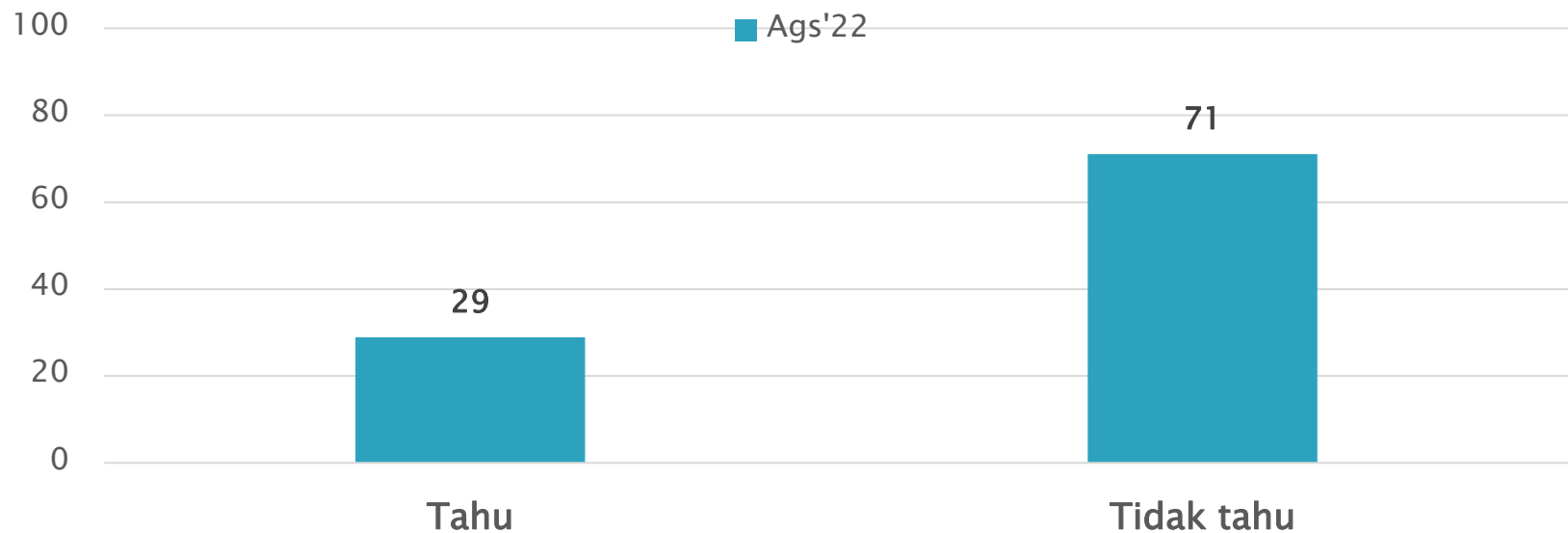
Temuan

- ▶ Harga ikan dan beras relatif lebih stabil dibanding komoditas-komoditas lainnya: lebih banyak yang menyatakan harga ikan dan beras tidak naik dibanding yang menyatakan naik.
- ▶ Untuk harga ikan, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 3%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 37%, yang menilai tidak banyak berbeda 52%, dan yang menyatakan makin murah 3%. Yang tidak tahu 6%.
- ▶ Sementara untuk harga beras, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 2%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 44%, yang menilai tidak banyak berbeda 47%, dan yang menyatakan makin murah 3%. Yang tidak tahu 4%.

BBM Bersubsidi

Tahu BBM Sebagian Besar Dibeli dari Luar Sesuai Harga Pasar Dunia?

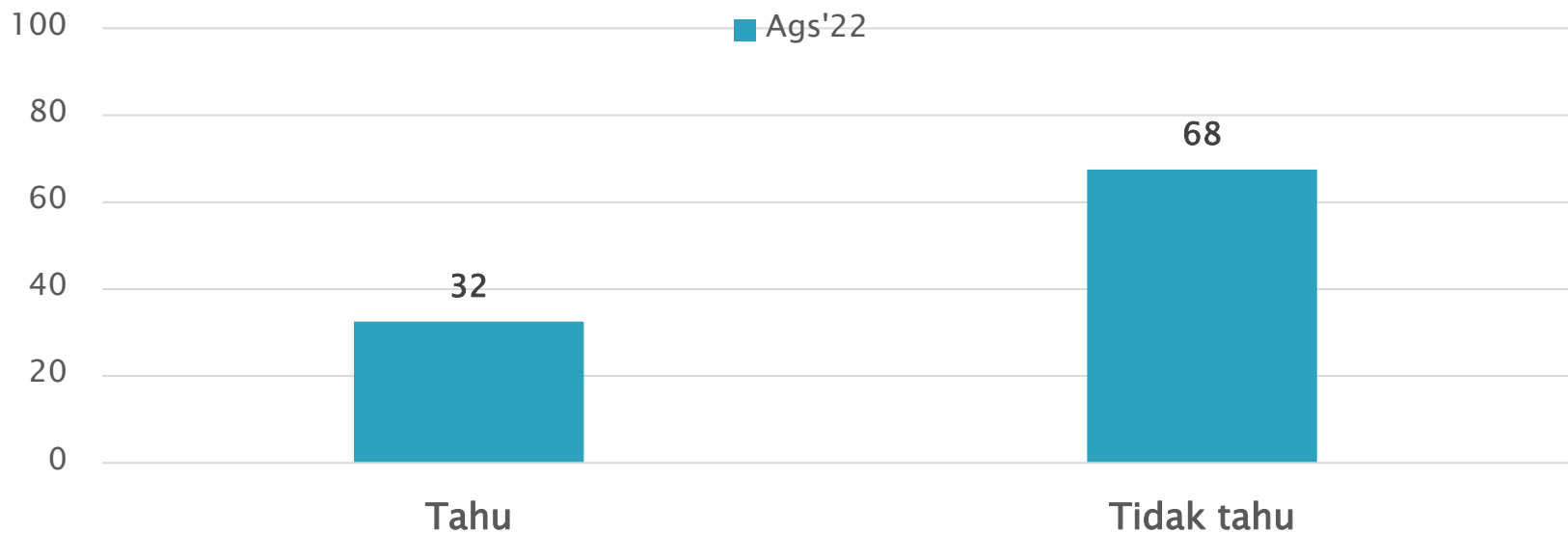
Apakah Ibu/Bapak tahu bahwa BBM (bahan bakar minyak) yang kita konsumsi itu sebagian besar dibeli dari luar negeri dengan harga sesuai pasar dunia? ... %



Hanya 29% warga yang tahu BBM (bahan bakar minyak) yang kita konsumsi sebagian besar diimpor dari luar negeri dengan harga sesuai pasar dunia. Mayoritas tidak tahu (71%)

Tahu Harga BBM Lebih Murah karena Disubsidi oleh Pemerintah?

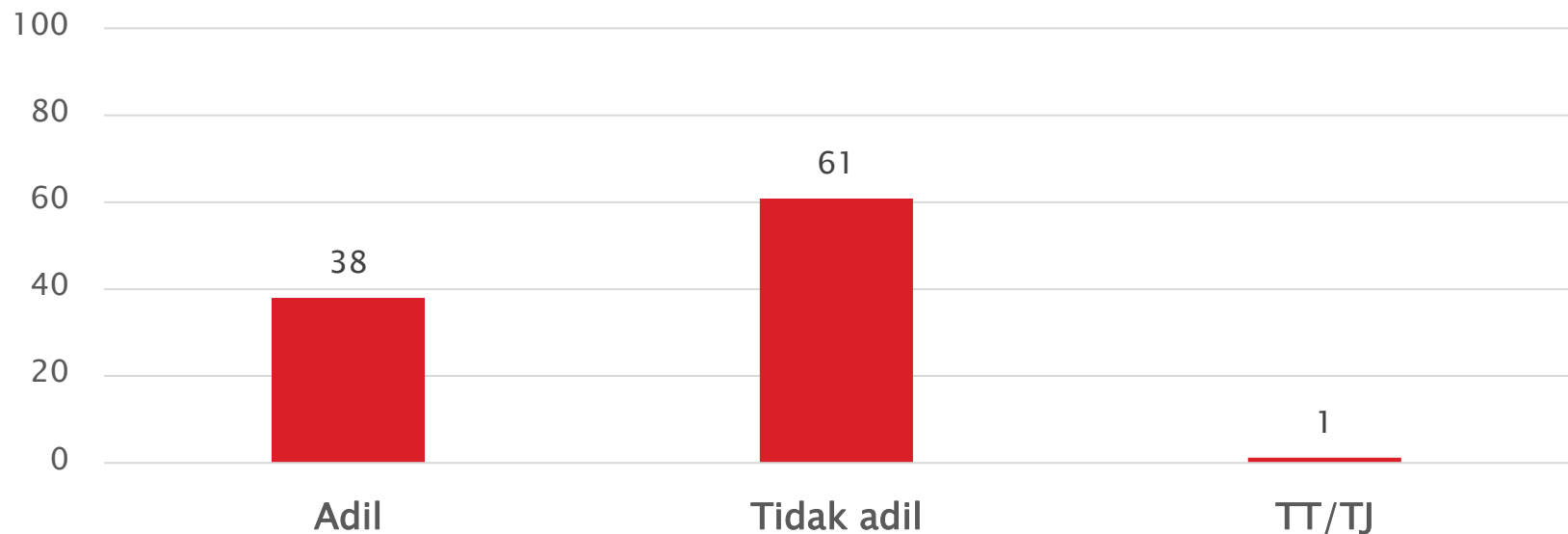
Apakah Ibu/Bapak tahu bahwa harga BBM yang Ibu/Bapak beli sekarang lebih murah dari harga sebenarnya di pasar dunia karena harga BBM tersebut ditombok dengan subsidi oleh pemerintah? ... %



Hanya 32% yang tahu bahwa harga BBM yang dikonsumsi warga sekarang lebih murah dari harga sebenarnya di pasar dunia karena harga BBM tersebut ditombok dengan subsidi oleh pemerintah. Mayoritas tidak tahu (68%)

...Lanjutan: Jika tahu harga BBM disubsidi pemerintah, adil atau tidak orang yang mampu dan kurang mampu membeli BBM dengan harga yang sama?

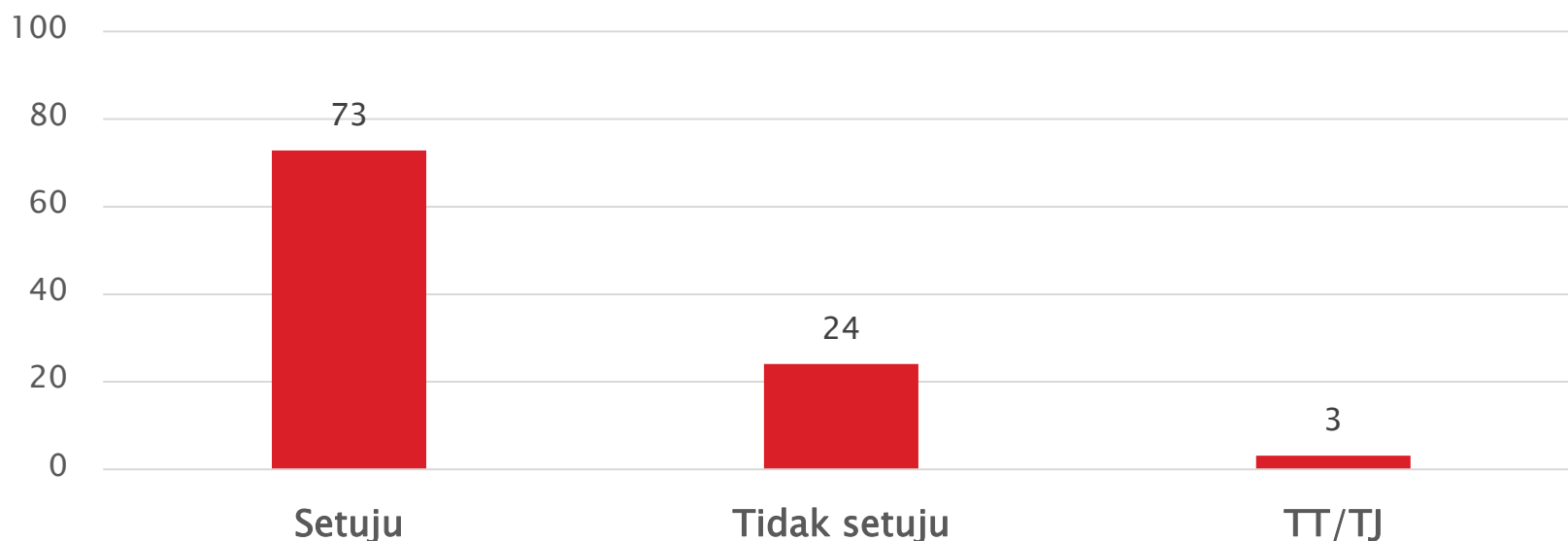
Apakah menurut Ibu/Bapak adil atau tidak adil orang yang mampu dan kurang mampu membeli BBM dengan harga yang sama lebih rendah dari harga sebenarnya karena ditombok oleh negara tersebut? ... % (Base: yang tahu subsidi BBM oleh Pemerintah)



Dari 32% warga yang tahu harga BBM disubsidi pemerintah, ada 61% (sekitar 20% dari total populasi) yang menilai tidak adil orang yang mampu dan kurang mampu membeli BBM dengan harga yang sama lebih rendah dari harga sebenarnya karena ditombok oleh negara. Sementara yang menilai adil ada 38% (sekitar 12% dari total populasi).

...Lanjutan: Jika tahu harga BBM disubsidi pemerintah, setuju atau tidak harga BBM harus sesuai dengan harga pasar, dan yang tidak mampu membeli dibantu pemerintah agar dapat membeli?

Apakah Ibu/Bapak setuju atau tidak setuju dengan pendapat bahwa harga BBM harus sesuai dengan harga sebenarnya di pasar, dan yang mampu membeli dapat membelinya, dan yang tidak mampu membeli dibantu pemerintah agar mampu membeli? ... % (Base: yang tahu subsidi BBM oleh Pemerintah)



Dari 32% warga yang tahu harga BBM disubsidi pemerintah, ada 73% (sekitar 24% dari total populasi) yang setuju jika harga BBM harus sesuai dengan harga sebenarnya di pasar, dan yang mampu membeli dapat membelinya, dan yang tidak mampu membeli dibantu pemerintah agar mampu membeli. Sementara yang tidak setuju ada 24% (sekitar 8% dari total populasi).

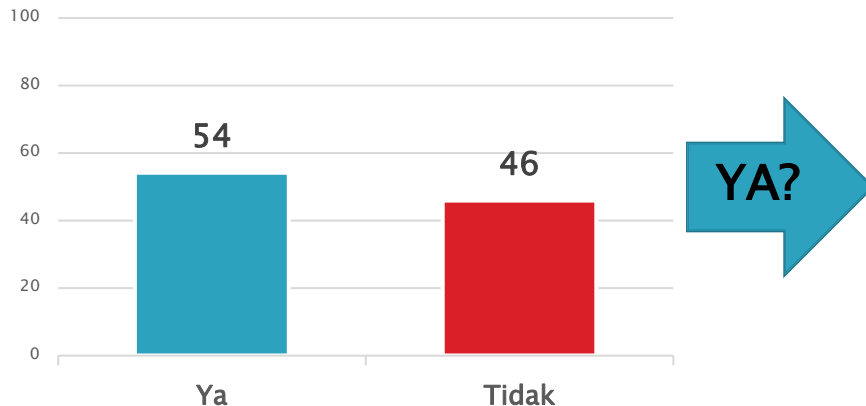
Temuan

- ▶ Hanya 29% warga yang tahu BBM (bahan bakar minyak) yang kita konsumsi sebagian besar diimpor dari luar negeri dengan harga sesuai pasar dunia. Mayoritas tidak tahu (71%).
- ▶ Dan hanya 32% warga yang tahu harga BBM yang dibeli sekarang lebih murah dari harga sebenarnya di pasar dunia karena harga BBM tersebut ditombok dengan subsidi oleh pemerintah. Yang tidak tahu 68%.
- ▶ Dari 32% warga yang tahu harga BBM disubsidi pemerintah, ada 61% (sekitar 20% dari total populasi) yang menilai tidak adil orang yang mampu dan kurang mampu membeli BBM dengan harga yang sama lebih rendah dari harga sebenarnya karena ditombok oleh negara. Sementara yang menilai adil ada 38% (sekitar 12% dari total populasi).
- ▶ Sejalan dengan itu, dari 32% warga yang tahu harga BBM disubsidi pemerintah, mayoritas di antaranya, 73% (sekitar 24% dari total populasi), setuju jika harga BBM harus sesuai dengan harga sebenarnya di pasar, dan yang mampu membeli dapat membelinya, dan yang tidak mampu membeli dibantu pemerintah agar mampu membeli. Yang tidak setuju ada 24% (sekitar 8% dari total populasi).

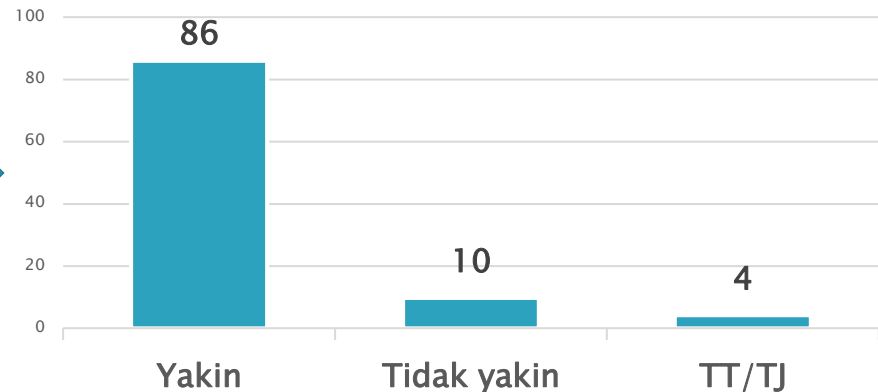
Krisis Ekonomi Global

Awareness dan Keyakinan bahwa Banyak Negara di Dunia Sedang Mengalami Kesulitan Ekonomi

Apakah Ibu/Bapak pernah membaca atau mendengar bahwa banyak negara di dunia sekarang, termasuk negara maju, sedang mengalami kesulitan ekonomi? ... (%)



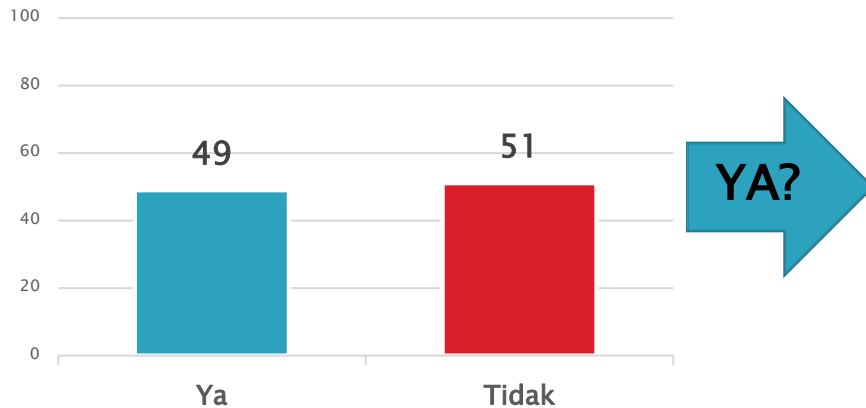
Jika tahu, apakah Ibu/Bapak yakin atau tidak yakin bahwa banyak negara di dunia sekarang memang sedang menghadapi kesulitan ekonomi? ... (%)



- Ada 54% warga yang tahu banyak negara di dunia sekarang, termasuk negara maju, sedang mengalami kesulitan ekonomi.
- **Dari yang tahu**, mayoritas 86% yakin bahwa banyak negara di dunia sekarang memang sedang menghadapi kesulitan ekonomi.

Awareness dan Keyakinan bahwa Banyak Negara di Dunia Sedang Mengalami Kesulitan karena Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok

Apakah Ibu/Bapak pernah mendengar bahwa banyak negara di dunia sekarang secara umum sedang menghadapi kesulitan, termasuk negara-negara maju, karena kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok terutama makanan dan energi seperti bahan bakar minyak dan gas? ... (%)



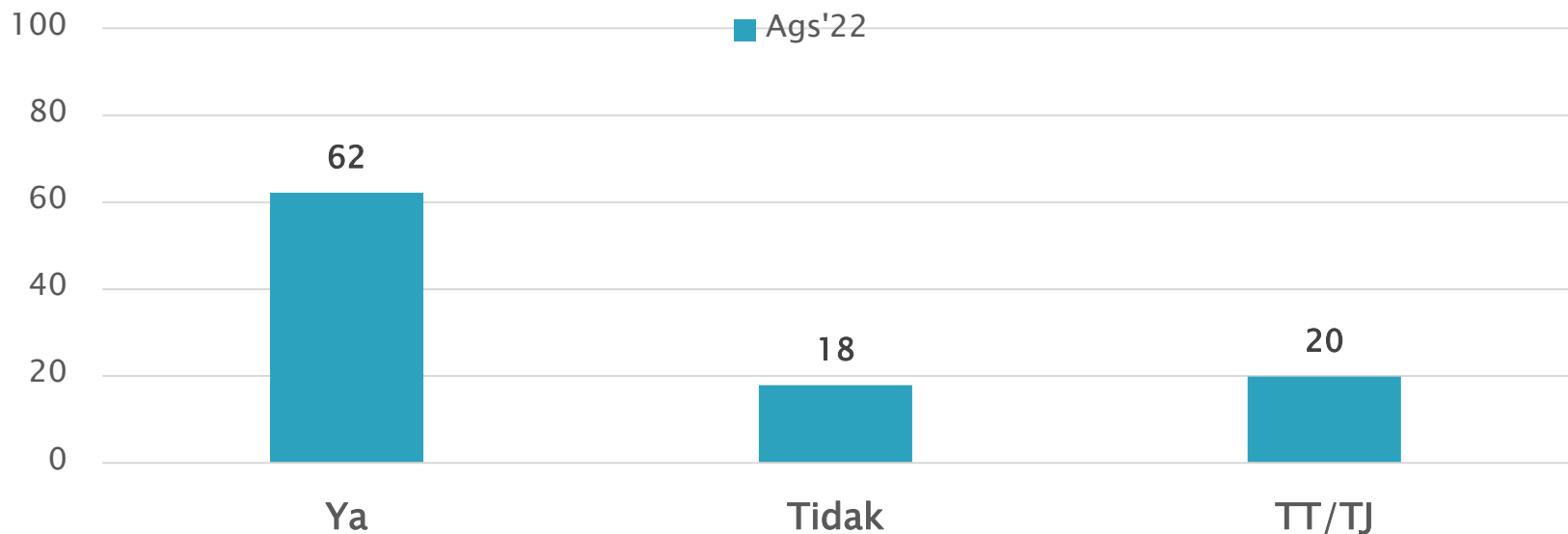
Jika tahu, apakah Ibu/Bapak yakin banyak negara di dunia sedang menghadapi kesulitan tersebut? ... (%)



- Ada 49% warga yang tahu banyak negara di dunia sekarang secara umum sedang menghadapi kesulitan, termasuk negara-negara maju, karena kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok terutama makanan dan energi seperti bahan bakar minyak dan gas.
- **Dari yang tahu**, mayoritas 89% yakin banyak negara di dunia sedang menghadapi kesulitan tersebut.

Negara Kita Sedang Menghadapi Masalah Ekonomi seperti Negara Lain?

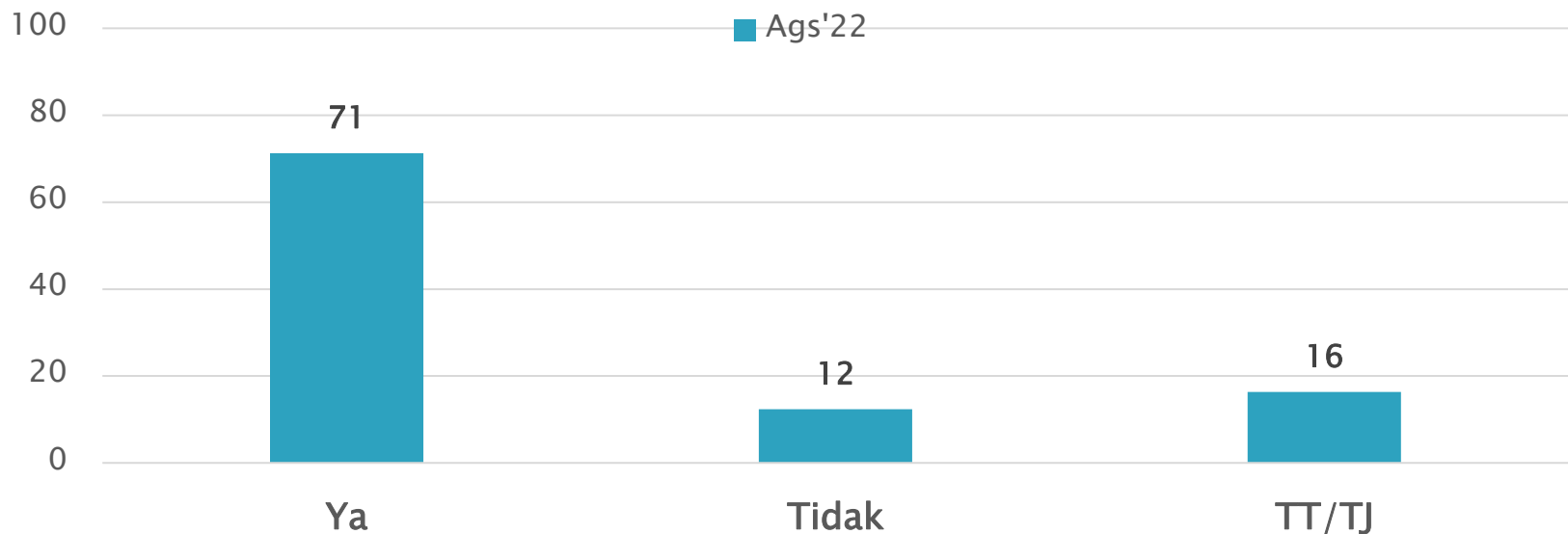
Apakah menurut Ibu/Bapak negara kita juga sekarang sedang menghadapi masalah ekonomi seperti negara-negara lain di dunia? ... %



Ada 62% yang menilai negara kita juga sekarang sedang menghadapi masalah ekonomi seperti negara-negara lain di dunia.

Negara Kita Sedang Menghadapi Masalah Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok seperti Negara Lain?

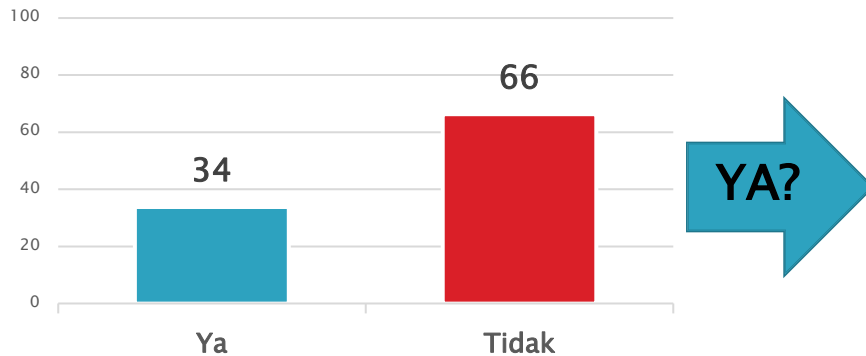
Apakah menurut Ibu/Bapak negara kita juga sekarang sedang menghadapi masalah kenaikan harga-harga kebutuhan pokok terutama makanan dan bahan bakar (BBM dan gas)? ... %



Ada 71% yang menilai negara kita juga sekarang sedang menghadapi masalah kenaikan harga-harga kebutuhan pokok terutama makanan dan bahan bakar (BBM dan gas).

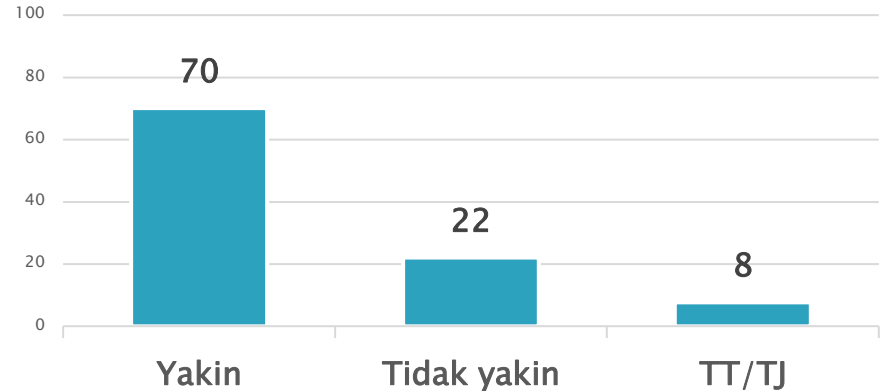
Krisis Srilanka

Di antara negara-negara yang mengalami kesulitan ekonomi di dunia ada yang sampai pada tingkat yang sangat sulit sehingga terjadi kerusuhan massa dan pemerintahannya jatuh seperti dialami Sri Lanka. Apakah Ibu/Bapak tahu (membaca, mendengar, atau melihat di media massa) kesulitan yang sedang dialami Sri Lanka tersebut? ... (%)

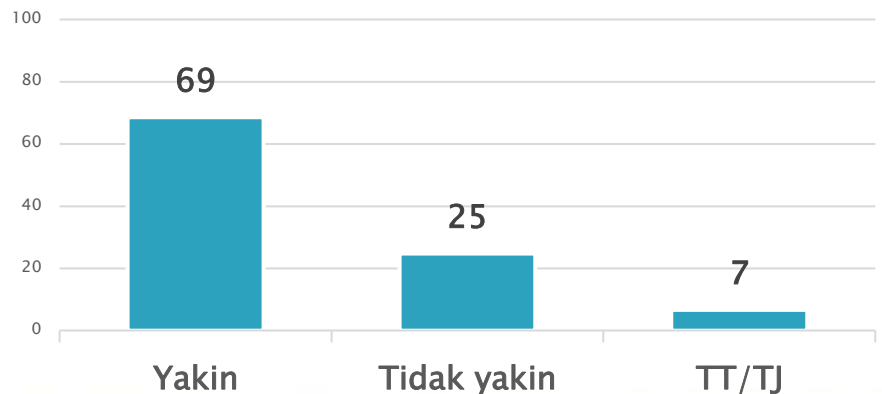


- Ada 34% warga yang tahu kesulitan yang sedang dialami Sri Lanka.
- **Dari yang tahu**, ada 70% yang yakin kesulitan yang dialami Sri Lanka bisa juga dialami banyak negara lain di dunia dalam waktu tidak lama.
- **Dari yang tahu**, ada 69% yang yakin Pemerintah Indonesia di bawah Presiden Jokowi dapat mencegah kesulitan ekonomi kita seperti yang dialami Sri Lanka.

Jika tahu, apakah Ibu/Bapak yakin atau tidak yakin bahwa kesulitan yang dialami Sri Lanka bisa juga dialami banyak negara lain di dunia dalam waktu tidak lama? ... (%)

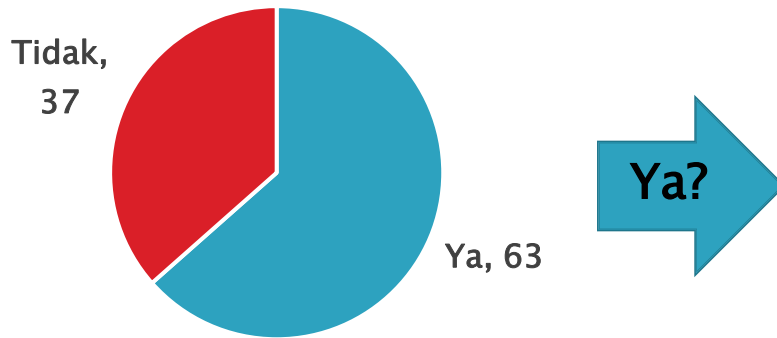


Jika tahu, Secara umum, seberapa yakin Pemerintah Indonesia di bawah Presiden Jokowi dapat mencegah kesulitan ekonomi kita seperti yang dialami Sri Lanka? ... (%)



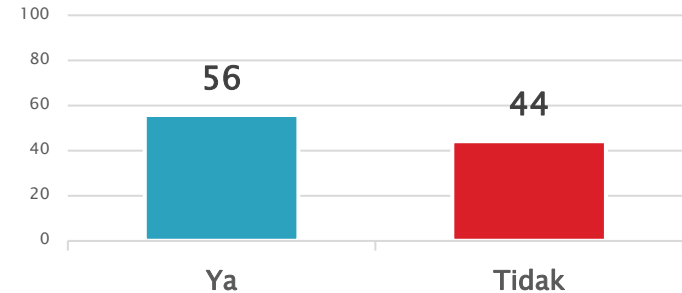
Perang Rusia-Ukraina dan Kenaikan Harga Pangan dan Energi

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar tentang perang negara Rusia dan negara Ukraina? ... (%)



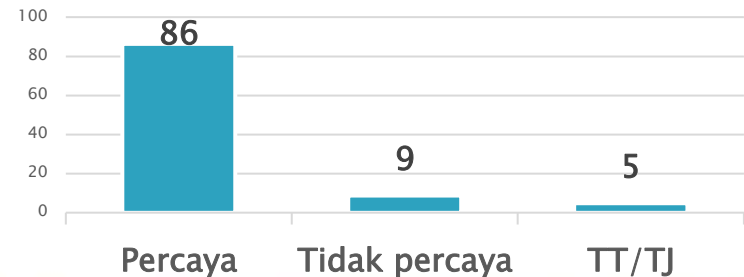
- Ada 63% warga yang tahu perang antara Rusia dan Ukraina.
- Dari yang tahu, ada 56% (35% dari total populasi) yang pernah dengar pendapat bahwa perang tersebut telah mengakibatkan kenaikan pangan dan energi.
- Dari yang pernah dengar pendapat tersebut, mayoritas, 86%, (30% dari total populasi) percaya.

Jika "Ya", apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar pendapat bahwa perang Rusia-Ukraina telah mengakibatkan kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok terutama makanan dan energi seperti bahan bakar dan gas? ... (%) (Base: yang tahu perang Rusia-Ukraina)



Ya?

Jika "Ya", apakah Ibu/Bapak percaya atau tidak percaya bahwa pendapat tersebut benar? ... (%) (Base: yang tahu perang Rusia-Ukraina dan pernah dengar pendapat bahwa perang tersebut mengakibatkan kenaikan harga pangan dan energi)



Temuan

- ▶ Mayoritas warga, 54%, tahu bahwa banyak negara di dunia sekarang, termasuk negara maju, sedang mengalami kesulitan ekonomi. Dari yang tahu, mayoritas (86%) yakin bahwa banyak negara di dunia sekarang memang sedang menghadapi kesulitan ekonomi.
- ▶ Ada sekitar 49% warga yang tahu atau pernah dengar bahwa banyak negara di dunia sekarang secara umum sedang menghadapi kesulitan, termasuk negara–negara maju, karena kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok terutama makanan dan energi seperti bahan bakar minyak dan gas. Dari yang tahu, mayoritas (89%) yakin banyak negara di dunia memang sedang menghadapi kesulitan.
- ▶ Mayoritas warga, 62%, menilai bahwa negara kita juga sekarang sedang menghadapi masalah ekonomi seperti negara–negara lain di dunia. Yang menilai tidak demikian ada 18%, dan yang tidak tahu 20%.
- ▶ Mayoritas warga, 71%, menilai bahwa negara kita juga sekarang sedang menghadapi masalah kenaikan harga–harga kebutuhan pokok terutama makanan dan bahan bakar (BBM dan gas). Yang menilai tidak demikian ada 12%, dan yang tidak tahu 16%.

Temuan

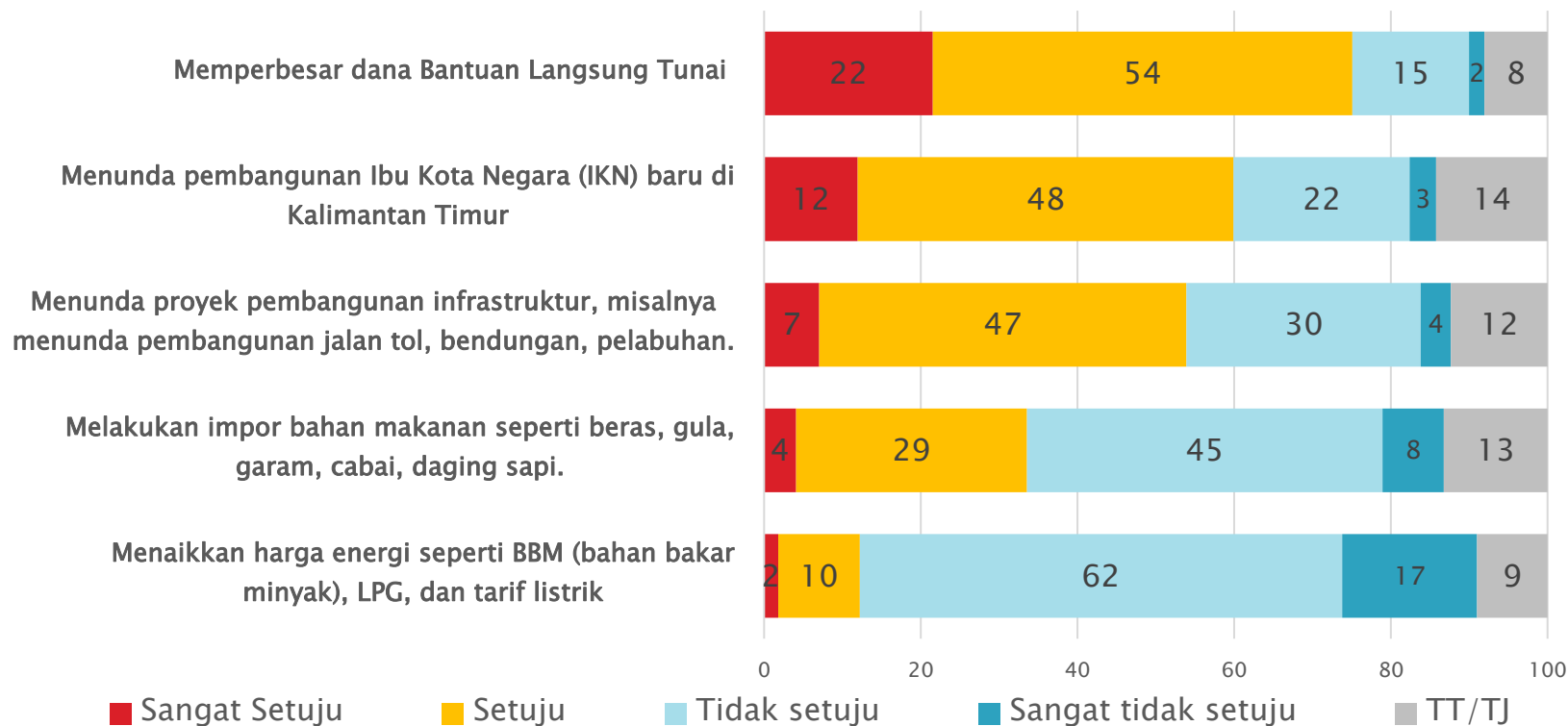
- ▶ Ada 34% warga yang tahu kesulitan yang sedang dialami Sri Lanka. Dari yang tahu, ada 70% yang yakin kesulitan yang dialami Sri Lanka bisa juga dialami banyak negara lain di dunia dalam waktu tidak lama.
- ▶ Namun demikian, dari yang tahu krisis ekonomi Sri Lanka, mayoritas (69%) yakin bahwa Pemerintah Indonesia di bawah Presiden Jokowi dapat mencegah kesulitan ekonomi kita seperti yang dialami Sri Lanka.

Temuan

- ▶ Ada 63% warga yang tahu perang antara Rusia dan Ukraina.
- ▶ Dari yang tahu, ada 56% (35% dari total populasi) yang pernah dengar pendapat bahwa perang tersebut telah mengakibatkan kenaikan pangan dan energi.
- ▶ Dari yang pernah dengar pendapat tersebut, mayoritas, 86%, (30% dari total populasi) percaya bahwa perang tersebut telah mengakibatkan kenaikan pangan dan energi.

Setuju atau Tidak Pemerintah Melakukan Langkah Berikut untuk Menanggulangi Krisis Ekonomi?

Dalam rangka menanggulangi krisis ekonomi, apakah Ibu/Bapak sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju jika pemerintah melakukan langkah-langkah berikut? ... (%)



Warga paling banyak setuju jika pemerintah memperbesar dana BLT untuk menanggulangi krisis (76%), sementara yang paling sedikit setuju jika menaikkan harga energi seperti BBM, LPG dan listrik (12%)

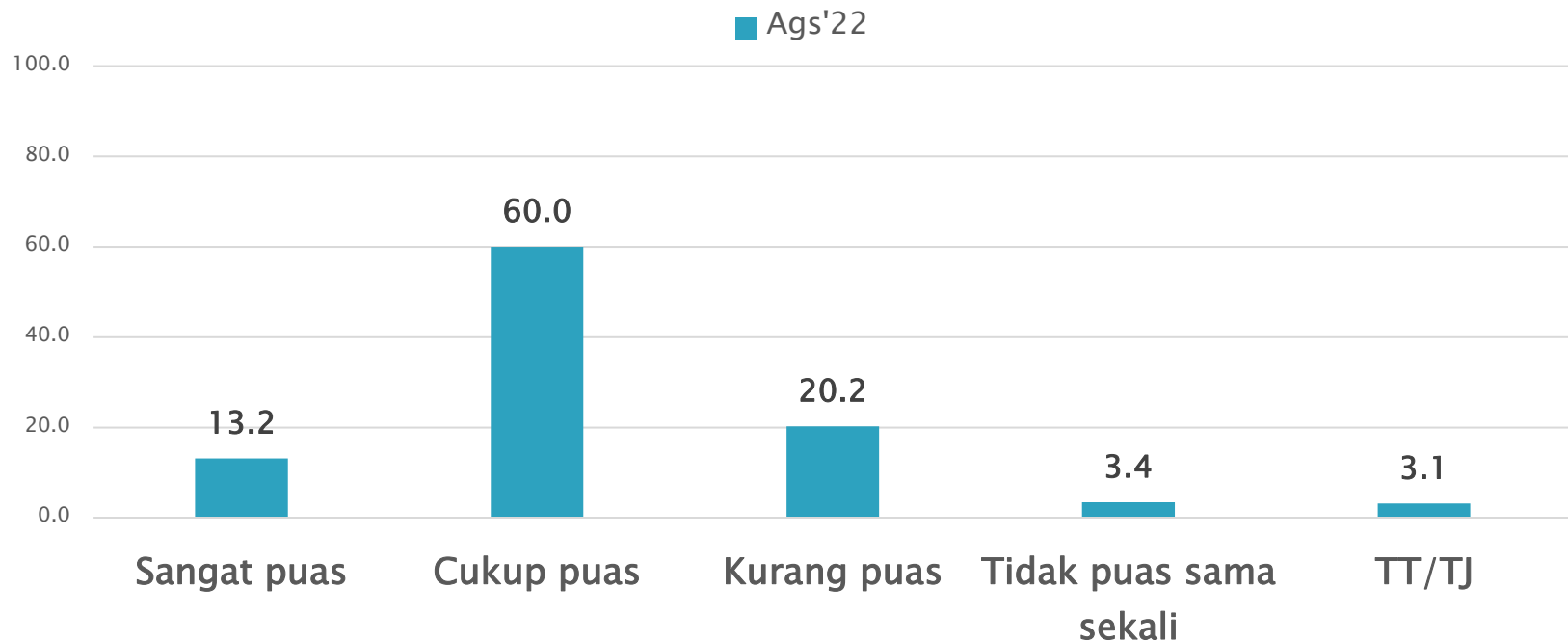
Temuan

- ▶ Untuk menanggulangi krisis ekonomi, warga mayoritas setuju jika pemerintah memperbesar dana BLT untuk menanggulangi krisis (76%), menunda pembangunan IKN (60%), dan menunda proyek pembangunan infrastruktur (54%). Tapi mayoritas warga tidak setuju jika pemerintah menaikkan harga energi seperti BBM, LPG dan listrik (yang setuju 12%, tidak setuju 79%), atau mengimpor bahan pangan (yang setuju 33%, tidak setuju 53%)

Kinerja Pemerintah

Kepuasan atas Kinerja Presiden Jokowi Secara Umum

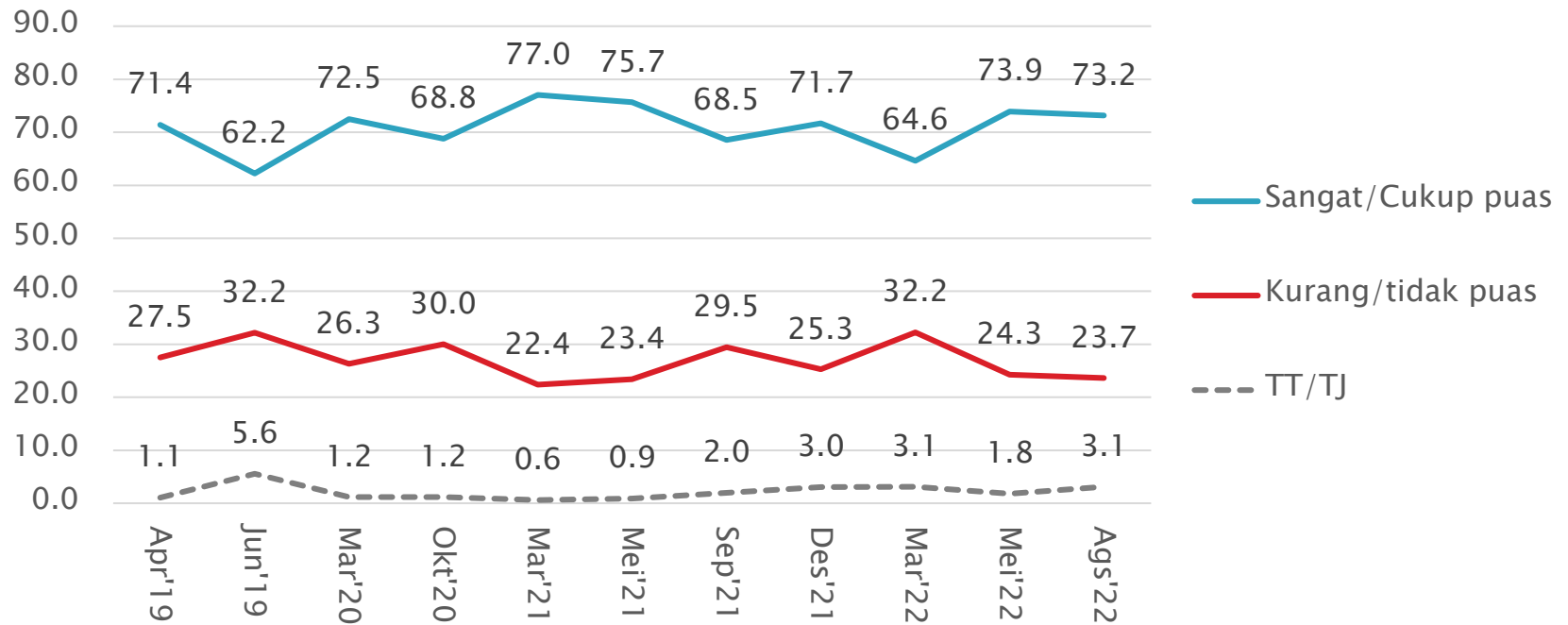
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Presiden Joko Widodo (Jokowi)? ... (%)



Mayoritas warga, 73,2%, sangat/cukup puas dengan kerja Presiden Jokowi. Yang kurang/tidak puas 23,7%.

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

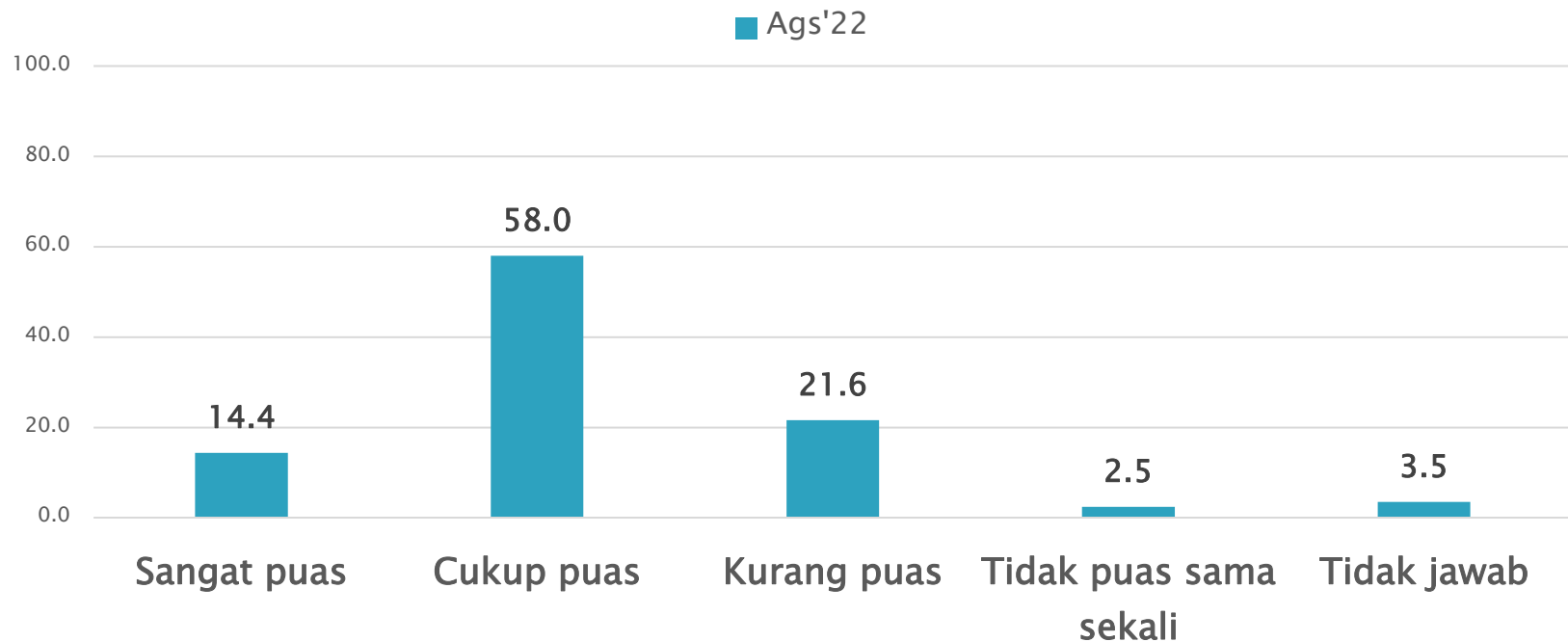
Tren Kepuasan atas Kinerja Presiden Jokowi Secara Umum: 2019–2022



Kepuasan warga terhadap kinerja Jokowi cukup stabil.

Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Covid-19

Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani masalah wabah Covid-19? ... (%)

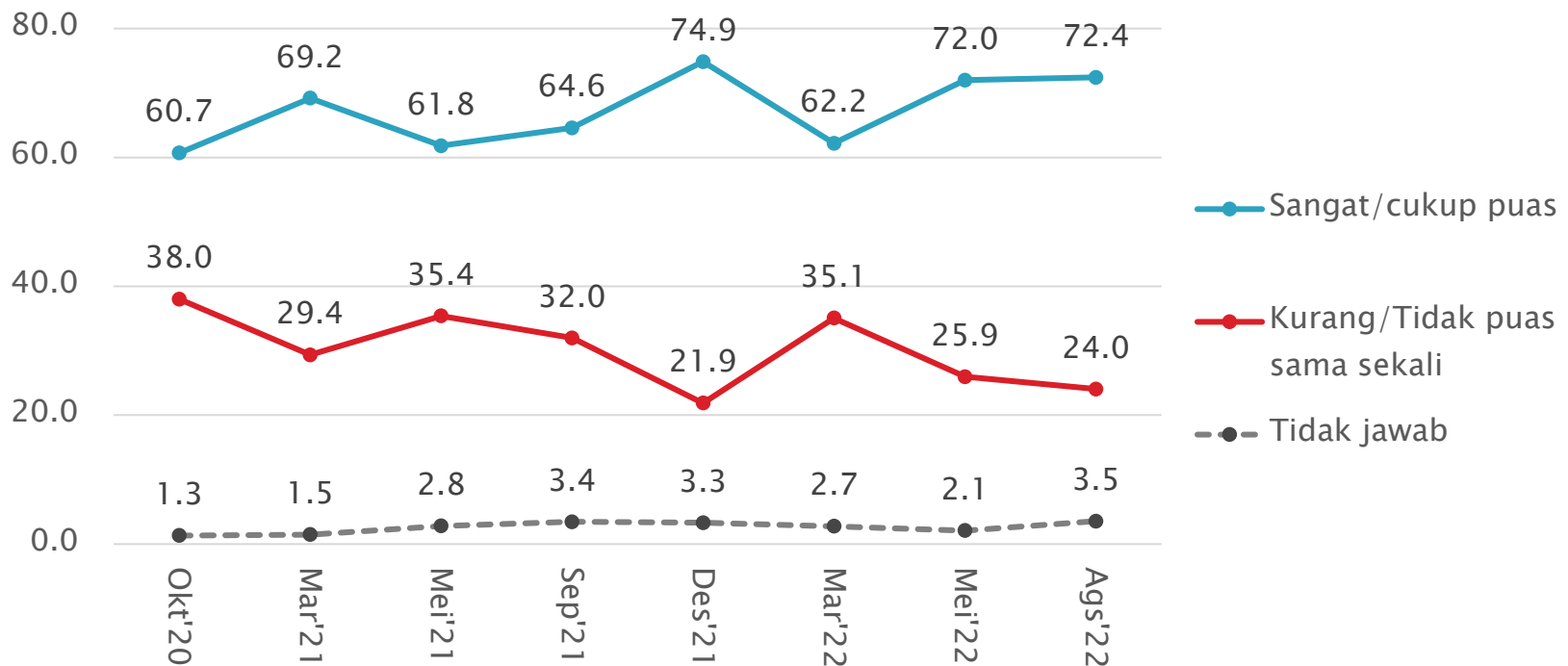


Ada 72,4% warga merasa sangat/cukup puas dengan kerja pemerintah pusat menangani Covid-19. Sementara yang kurang/tidak puas, 24%.

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

Tren Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Covid-19: 2020 – 2022

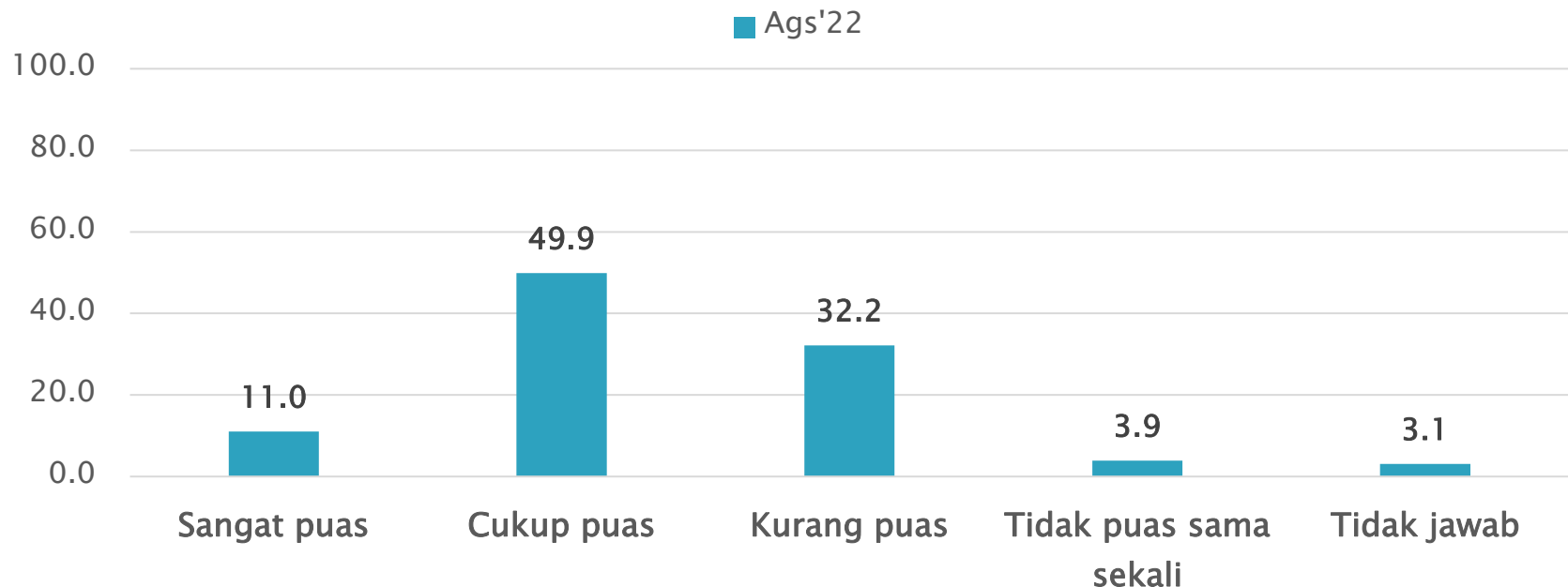
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani masalah wabah Covid-19? ... (%)



Kepuasan warga terhadap kinerja pemerintah mengatasi COVID-19 naik dari 60,7% pada survei Oktober 2020 menjadi 72,4% pada Agustus 2022.

Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Pemulihan Ekonomi akibat Covid-19

Apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani **pemulihan ekonomi** akibat wabah Covid-19? ... (%)

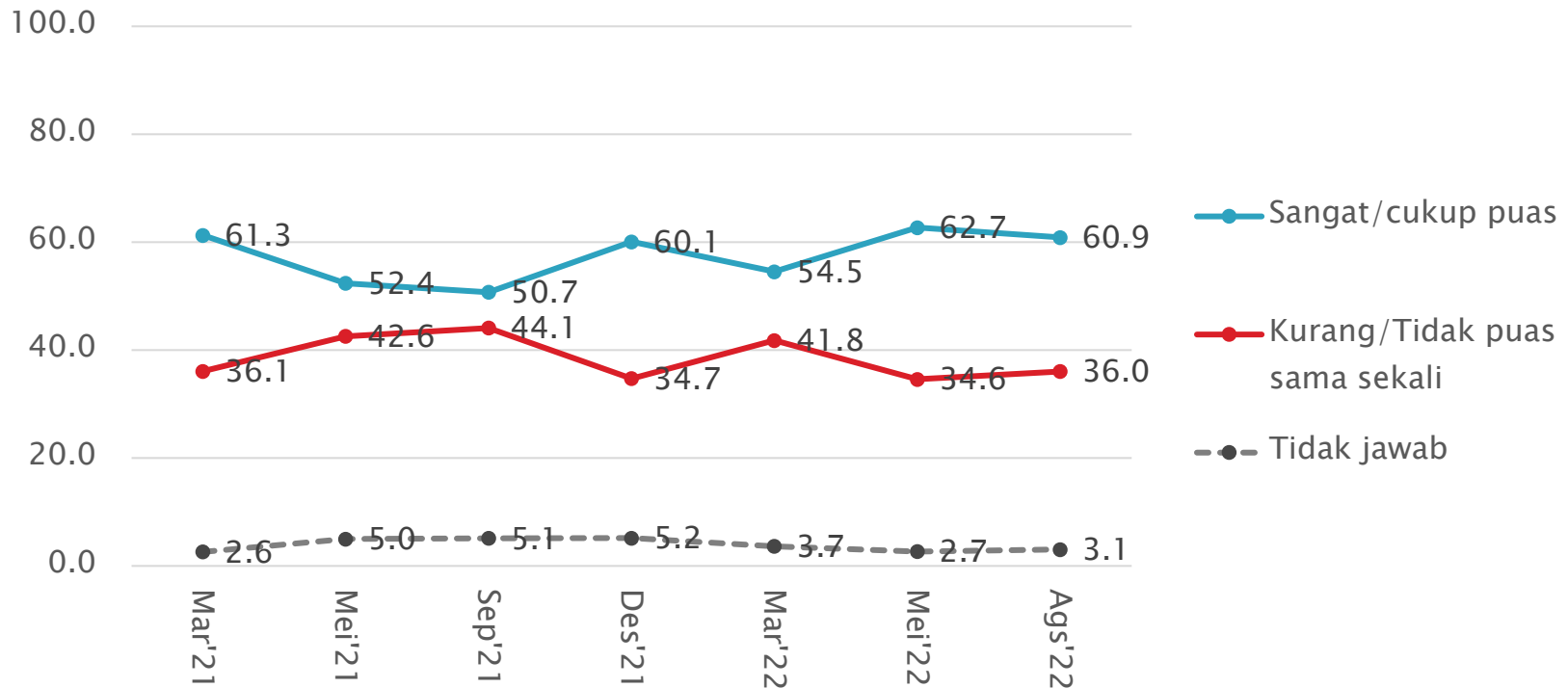


Ada 60,9% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang kurang/tidak puas 36%.

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

Tren Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Pemulihan Ekonomi akibat Covid-19

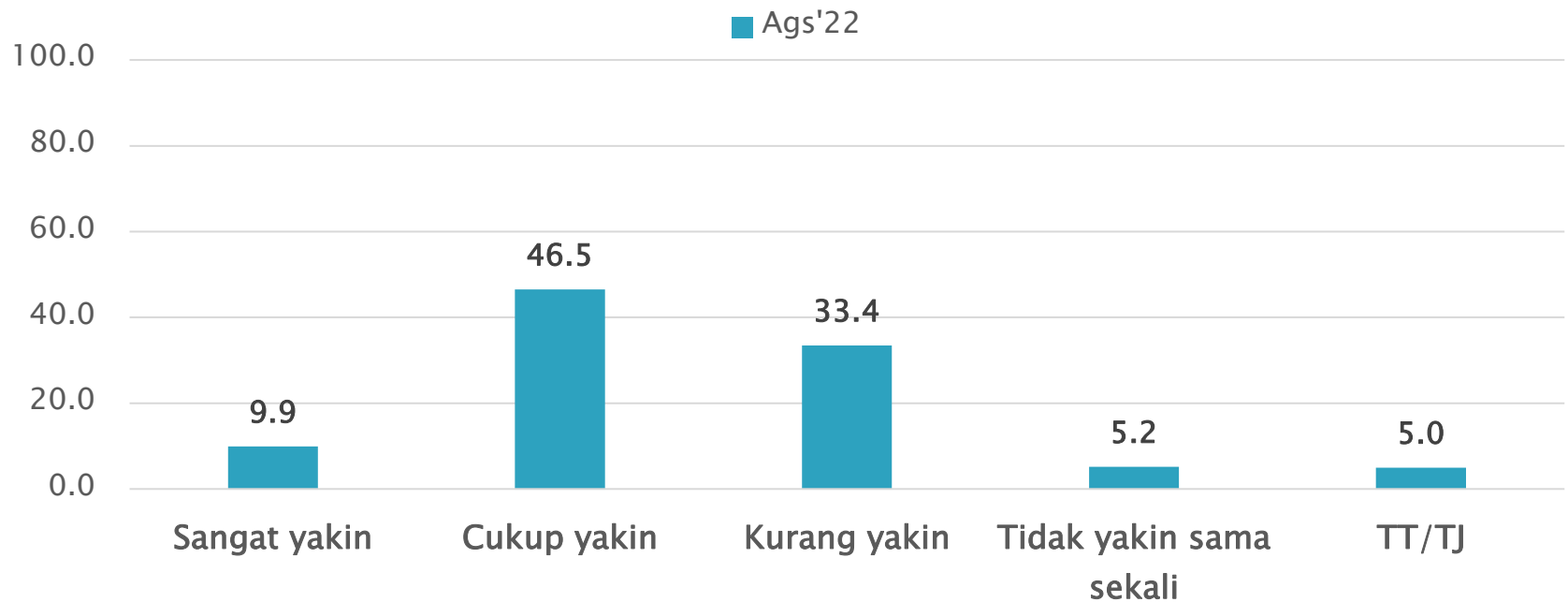
Apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani **pemulihan ekonomi** akibat wabah Covid-19? ... (%)



Tingkat kepuasan terhadap kinerja pemerintah menangani pemulihan ekonomi akibat wabah COVID-19 masih positif dan terlihat stabil dalam 1,5 tahun terakhir .

Keyakinan terhadap Kemampuan Pemerintah Pusat Mengatasi Masalah Kenaikan Harga

Seberapa yakin atau tidak yakin Ibu/Bapak bahwa Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) mampu mengatasi masalah kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak dan gas? ... (%)



Ada 56,4% warga yang merasa yakin Pemerintah Pusat di bawah Presiden Jokowi mampu mengatasi masalah kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak dan gas. Yang kurang/tidak yakin 38,6%.

Temuan

- ▶ Dalam survei terakhir (Agustus 2022), mayoritas warga, 73,2%, sangat/cukup puas dengan kerja Presiden Jokowi. Yang kurang/tidak puas 23,7%. Tingkat kepuasan ini cukup stabil dibanding April 2019 lalu (71,4%).
- ▶ Ada 72,4% warga merasa sangat/cukup puas dengan kerja pemerintah pusat menangani COVID-19. Sementara yang kurang/tidak puas 24%, dan yang tidak tahu 3,5%. Dalam 2 tahun terakhir, kepuasan warga terhadap kinerja pemerintah mengatasi COVID-19 naik dibanding hasil survei Oktober 2020 (60,7%).
- ▶ Ada 60,9% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang kurang/tidak puas 36%, dan yang tidak tahu 3,1%. Tingkat kepuasan terhadap kinerja pemerintah menangani pemulihan ekonomi akibat wabah COVID-19 ini stabil dalam 1,5 tahun terakhir.
- ▶ Ada 56,4% warga yang merasa yakin Pemerintah pusat di bawah Presiden Jokowi mampu mengatasi masalah kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak dan gas. Yang kurang/tidak yakin 38,6%, dan yang tidak tahu 5%.
- ▶ Publik secara umum masih percaya bahwa pemerintah bekerja baik untuk dua isu yang sangat mendesak: COVID-19 dan krisis ekonomi.

Kinerja Pemerintah Menurut Evaluasi atas Kondisi Ekonomi

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut evaluasi atas kondisi ekonomi

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
KONDISI EKONOMI NASIONAL SEKARANG DIBANDING TAHUN LALU				
Lebih baik/jauh lebih baik	43.3	82	16	1
Sama	31.4	68	27	5
Lebih buruk/jauh lebih buruk	21.0	64	35	1
KINERJA PEMERINTAH MENGATASI WABAH COVID-19				
Sangat/cukup puas	72.4	90	10	1
Kurang/tidak puas	24.0	33	66	1
KINERJA PEMERINTAH MENANGANI PEMULIHAN EKONOMI AKIBAT COVID-19				
Sangat/cukup puas	60.9	92	7	1
Kurang/tidak puas	36.0	46	53	1

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan evaluasi atas kondisi ekonomi dan kinerja pemerintah mengatasi COVID-19.

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut evaluasi atas harga Gas

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
MENGGUNAKAN GAS?				
Ya	86.3	73	25	3
Tidak	12.6	79	19	2
... LANJUTAN: JIKA MENGGUNAKAN GAS, BAGAIMANA HARGA GAS SEKARANG?				
Semakin mahal	57.9	69	28	3
Tidak banyak berubah/semakin murah	40.8	77	21	2
... LANJUTAN: JIKA SEMAKIN MAHAL, APAKAH MASIH BISA MEMBELINYA?				
Masih bisa membelinya	68.8	73	25	2
Sudah berat/tidak bisa membelinya	31.2	61	33	6

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan kondisi harga gas. Jika harganya semakin mahal maka kepuasan pada Jokowi menurun.

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut evaluasi atas harga Minyak Tanah

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
MENGGUNAKAN MINYAK TANAH?				
Ya	9.5	64	32	4
Tidak	88.9	75	23	3
... LANJUTAN: JIKA YA, BAGAIMANA HARGA MINYAK TANAH SEKARANG?				
Semakin mahal	50.3	60	38	2
Tidak banyak berubah/semakin murah	49.7	68	27	5
... LANJUTAN: JIKA SEMAKIN MAHAL, APAKAH MASIH BISA MEMBELINYA?				
Masih bisa membelinya	66.2	62	38	0
Sudah berat/tidak bisa membelinya	33.8	56	37	7

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan kondisi harga gas. Jika harganya semakin mahal maka kepuasan pada Jokowi menurun.

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut evaluasi atas harga Solar

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
MENGGUNAKAN SOLAR?				
Ya	7.2	71	22	7
Tidak	91.2	74	24	2
... LANJUTAN: JIKA YA, BAGAIMANA HARGA SOLAR SEKARANG?				
Semakin mahal	54.8	65	22	12
Tidak banyak berubah/semakin murah	45.2	78	22	0
... LANJUTAN: JIKA SEMAKIN MAHAL, APAKAH MASIH BISA MEMBELINYA?				
Masih bisa membelinya	67.2	64	29	7
Sudah berat/tidak bisa membelinya	32.8	68	9	23

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan kondisi harga solar. Jika harganya semakin mahal maka kepuasan pada Jokowi menurun.

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut evaluasi atas harga Pertalite

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
MENGGUNAKAN PERTALITE?				
Ya	77.0	73	25	3
Tidak	21.9	75	22	4
... LANJUTAN: JIKA YA, BAGAIMANA HARGA PERTALITE SEKARANG?				
Semakin mahal	61.3	68	29	4
Tidak banyak berubah/semakin murah	37.5	82	17	1
... LANJUTAN: JIKA SEMAKIN MAHAL, APAKAH MASIH BISA MEMBELINYA?				
Masih bisa membelinya	71.8	73	25	3
Sudah berat/tidak bisa membelinya	27.8	55	39	5

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan kondisi harga pertalite. Jika harganya semakin mahal maka kepuasan pada Jokowi menurun.

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut evaluasi atas harga Pertamina

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
MENGGUNAKAN PERTAMAX?				
Ya	28.6	72	26	3
Tidak	69.4	74	23	3
... LANJUTAN: JIKA YA, BAGAIMANA HARGA PERTAMAX SEKARANG?				
Semakin mahal	89.5	71	27	2
Tidak banyak berubah/semakin murah	9.8	77	16	7
... LANJUTAN: JIKA SEMAKIN MAHAL, APAKAH MASIH BISA MEMBELINYA?				
Masih bisa membelinya	55.8	79	20	0
Sudah berat/tidak bisa membelinya	44.2	61	35	4

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan kondisi harga Pertamina. Jika harganya semakin mahal maka kepuasan pada Jokowi menurun.

Temuan

- ▶ Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan evaluasi atas kondisi ekonomi serta kinerja pemerintah dalam mengatasi COVID-19 dan pemulihan ekonomi.
- ▶ Semakin baik kondisi ekonomi dan semakin positif penilaian atas kinerja pemerintah mengatasi COVID-19 serta pemulihan ekonomi akibat COVID-19, semakin tinggi pula tingkat kepuasan warga terhadap Presiden Jokowi. Begitu pun sebaliknya.

Temuan

- ▶ Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi juga berkaitan dengan harga bahan bakar.
- ▶ Jika harga bahan bakar (gas dan minyak) semakin mahal maka kepuasan pada Jokowi menurun.

Kesimpulan

Kesimpulan

- ▶ Persepsi atas kondisi ekonomi nasional dan rumah tangga cukup positif. Kondisi sekarang dinilai sudah hampir sama dengan masa sebelum ada wabah COVID-19.
- ▶ Dalam survei terakhir (Agustus 2022), sebanyak 43,3% warga menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih baik atau jauh lebih baik di banding tahun lalu. Yang menilai lebih buruk atau jauh lebih buruk 21%, dan yang merasa tidak ada perubahan 31,4%. Yang tidak tahu/tidak menjawab 4,3%.
- ▶ Sebanyak 44,6% warga menilai keadaan ekonomi rumah tangga sekarang lebih baik atau jauh lebih baik dibanding tahun lalu. Yang menilai lebih buruk atau jauh lebih buruk 18,6%, dan yang merasa tidak ada perubahan 36,6%. Yang tidak tahu/tidak menjawab 0,2%.

Kesimpulan

- ▶ Warga pada umumnya optimistis dengan kondisi ekonomi tahun depan.
- ▶ Sekitar 62,1% warga menilai keadaan ekonomi nasional setahun ke depan akan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk ada 6,2%, dan yang menilai tidak ada perubahan 21,8%. Yang tidak tahu/tidak menjawab ada 9,9%.
- ▶ Begitupun dengan ekonomi rumah tangga. Warga pada umumnya (69,5%) menilai ekonomi rumah tangga tahun depan akan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk 3,9%, dan yang menilai tidak ada perubahan 18,8%. Yang tidak tahu/tidak menjawab ada 7,8%.

Kesimpulan

HARGA BAHAN BAKAR:

- ▶ Bahan bakar yang paling banyak digunakan warga untuk kebutuhan sehari-hari adalah gas (86%), selanjutnya pertalite (77%), minyak tanah (9%), solar (7%), pertamax (29%), pertamax-turbo (2%).
- ▶ Bahan bakar gas dan minyak tersebut umumnya dinilai semakin mahal. Namun demikian, dari yang menilai semakin mahal, umumnya juga menyatakan masih bisa membelinya sekarang ini.
- ▶ Secara rinci, saat ini ada sekitar 86% warga yang menggunakan gas. Dari yang menggunakan, ada 58% yang menilai harga gas semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 69% yang masih bisa membelinya dan ada 31% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.
- ▶ Warga yang menggunakan Pertalite sekitar 77%. Dari yang menggunakan, ada 61% yang menilai harganya semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 72% yang masih bisa membelinya, dan ada 28% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.
- ▶ Pengguna Pertamax ada sekitar 29%. Dari yang menggunakan, ada 90% yang menilai harganya semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 56% yang masih bisa membelinya, dan ada 44% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Kesimpulan

- ▶ Ada 9% warga yang menggunakan minyak tanah. Dari yang menggunakan, ada 50% yang menilai harganya semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 66% yang masih bisa membelinya, 34% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.
- ▶ Ada 7% warga yang menggunakan solar. Dari yang menggunakan, ada 55% yang menilai harganya semakin mahal. Dari yang menilai semakin mahal, ada 67% yang masih bisa membelinya, 33% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.
- ▶ Hanya 2% warga yang menggunakan Pertamina-Turbo. Dari yang menggunakan, ada 83% yang menilai harganya semakin mahal. Dan dari yang menilai semakin mahal, ada 53% yang masih bisa membelinya, dan ada 47% sudah merasa berat/sudah tidak bisa membelinya.

Kesimpulan

HARGA–HARGA PANGAN:

- ▶ Komoditas pangan yang paling banyak dinilai semakin mahal adalah cabe merah (68%), selanjutnya Telur ayam (64%), minyak goreng (63%), daging ayam (58%), daging sapi (58%).
- ▶ Secara lebih spesifik, untuk cabai merah, ada 5% yang menyatakan harganya makin mahal dan sulit dicari, 63% yang menyatakan makin mahal barangnya ada, 20% menyatakan tidak banyak berbeda, dan ada 8% yang menyatakan makin murah. Sekitar 4% tidak tahu atau tidak menjawab.
- ▶ Untuk harga telur ayam, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 2%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 62%, yang menilai tidak banyak berbeda 30%, dan yang menyatakan makin murah 2%. Yang tidak tahu 4%.

Kesimpulan

- ▶ Untuk minyak goreng, yang menyatakan harganya makin mahal dan sulit dicari 10%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 53%, yang menilai tidak banyak berbeda 19%, dan yang menyatakan makin murah 17%. Yang tidak tahu 2%.
- ▶ Untuk harga daging ayam, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 3%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 55%, yang menilai tidak banyak berbeda 31%, dan yang menyatakan makin murah 4%. Yang tidak tahu 7%.
- ▶ Untuk daging sapi, yang menyatakan harganya makin mahal dan sulit dicari 3%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 55%, yang menilai tidak banyak berbeda 26%, dan yang menyatakan makin murah 4%. Yang tidak tahu 13%.

Kesimpulan

- ▶ Harga ikan dan beras relatif lebih stabil dibanding komoditas–komoditas pangan lainnya: lebih banyak yang menyatakan harga ikan dan beras tidak naik dibanding yang menyatakan naik.
- ▶ Untuk harga ikan, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 3%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 37%, yang menilai tidak banyak berbeda 52%, dan yang menyatakan makin murah 3%. Yang tidak tahu 6%.
- ▶ Sementara harga beras, yang menyatakan makin mahal dan sulit dicari 2%, yang menyatakan makin mahal barangnya ada 44%, yang menilai tidak banyak berbeda 47%, dan yang menyatakan makin murah 3%. Yang tidak tahu 4%.

Kesimpulan

BBM BERSUBSIDI

- ▶ Hanya 29% warga yang tahu BBM (bahan bakar minyak) yang kita konsumsi sekarang sebagian besar diimpor dari luar negeri dengan harga sesuai pasar dunia. Mayoritas tidak tahu (71%).
- ▶ Dan hanya 32% warga yang tahu harga BBM yang dibeli sekarang lebih murah dari harga sebenarnya di pasar dunia karena harga BBM tersebut ditombok dengan subsidi oleh pemerintah. Yang tidak tahu 68%.
- ▶ Dari 32% warga yang tahu harga BBM disubsidi pemerintah, ada 61% (sekitar 20% dari total populasi) yang menilai tidak adil orang yang mampu dan kurang mampu membeli BBM dengan harga yang sama lebih rendah dari harga sebenarnya karena ditombok oleh negara. Sementara yang menilai adil ada 38% (sekitar 12% dari total populasi).
- ▶ Sejalan dengan itu, dari 32% warga yang tahu harga BBM disubsidi pemerintah, mayoritas di antaranya, 73% (sekitar 24% dari total populasi), setuju jika harga BBM harus sesuai dengan harga sebenarnya di pasar, dan yang mampu membeli dapat membelinya, dan yang tidak mampu membeli dibantu pemerintah agar mampu membeli. Yang tidak setuju ada 24% (sekitar 8% dari total populasi).

Kesimpulan

KRISIS EKONOMI GLOBAL

- ▶ Mayoritas warga, 54%, tahu bahwa banyak negara di dunia sekarang, termasuk negara maju, sedang mengalami kesulitan ekonomi. Dari yang tahu, mayoritas (86%) yakin bahwa banyak negara di dunia sekarang memang sedang menghadapi kesulitan ekonomi.
- ▶ Ada sekitar 49% warga yang tahu atau pernah dengar bahwa banyak negara di dunia sekarang secara umum sedang menghadapi kesulitan, termasuk negara-negara maju, karena kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok terutama makanan dan energi seperti bahan bakar minyak dan gas. Dari yang tahu, mayoritas (89%) yakin banyak negara di dunia memang sedang menghadapi kesulitan.
- ▶ Mayoritas warga, 62%, menilai bahwa negara kita juga sekarang sedang menghadapi masalah ekonomi seperti negara-negara lain di dunia. Yang menilai tidak demikian ada 18%, dan yang tidak tahu 20%.
- ▶ Mayoritas warga, 71%, menilai bahwa negara kita juga sekarang sedang menghadapi masalah kenaikan harga-harga kebutuhan pokok terutama makanan dan bahan bakar (BBM dan gas). Yang menilai tidak demikian ada 12%, dan yang tidak tahu 16%.

Kesimpulan

- ▶ Ada 34% warga yang tahu kesulitan yang sedang dialami Sri Lanka. Dari yang tahu, ada 70% yang yakin kesulitan yang dialami Sri Lanka bisa juga dialami banyak negara lain di dunia dalam waktu tidak lama.
- ▶ Namun demikian, dari yang tahu krisis ekonomi Sri Lanka, mayoritas (69%) yakin bahwa Pemerintah Indonesia di bawah Presiden Jokowi dapat mencegah kesulitan ekonomi kita seperti yang dialami Sri Lanka.

Kesimpulan

- ▶ Ada 63% warga yang tahu perang antara Rusia dan Ukraina.
- ▶ Dari yang tahu, ada 56% (35% dari total populasi) yang pernah dengar pendapat bahwa perang tersebut telah mengakibatkan kenaikan pangan dan energi.
- ▶ Dari yang pernah dengar pendapat tersebut, mayoritas, 86%, (30% dari total populasi) percaya bahwa perang tersebut telah mengakibatkan kenaikan pangan dan energi.

Kesimpulan

OPSI PENANGGULANGAN KRISIS EKONOMI:

- ▶ Untuk menanggulangi krisis ekonomi, warga mayoritas setuju jika pemerintah memperbesar dana BLT untuk menanggulangi krisis (76%), menunda pembangunan IKN (60%), dan menunda proyek pembangunan infrastruktur (54%).
- ▶ Tapi mayoritas warga tidak setuju jika pemerintah menaikkan harga energi seperti BBM, LPG dan listrik (yang setuju 12%, tidak setuju 79%), atau mengimpor bahan pangan (yang setuju 33%, tidak setuju 53%)

Kesimpulan

EVALUASI ATAS KINERJA PEMERINTAH:

- ▶ Dalam survei terakhir (Agustus 2022), mayoritas warga, 73,2%, sangat/cukup puas dengan kerja Presiden Jokowi. Yang kurang/tidak puas 23,7%. Tingkat kepuasan ini cukup stabil dibanding April 2019 lalu (71,4%).
- ▶ Ada 72,4% warga merasa sangat/cukup puas dengan kerja pemerintah pusat menangani COVID-19. Sementara yang kurang/tidak puas 24%, dan yang tidak tahu 3,5%. Dalam 2 tahun terakhir, kepuasan warga terhadap kinerja pemerintah mengatasi COVID-19 naik dibanding hasil survei Oktober 2020 (60,7%).

Kesimpulan

- ▶ Ada 60,9% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang kurang/tidak puas 36%, dan yang tidak tahu 3,1%. Tingkat kepuasan terhadap kinerja pemerintah menangani pemulihan ekonomi akibat wabah COVID-19 ini stabil dalam 1,5 tahun terakhir.
- ▶ Ada 56,4% warga yang merasa yakin Pemerintah pusat di bawah Presiden Jokowi mampu mengatasi masalah kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak dan gas. Yang kurang/tidak yakin 38,6%, dan yang tidak tahu 5%.
- ▶ Publik secara umum masih percaya bahwa pemerintah bekerja baik untuk dua isu yang sangat mendesak: COVID-19 dan krisis ekonomi.

Kesimpulan

- ▶ Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan evaluasi atas kondisi ekonomi serta kinerja pemerintah dalam mengatasi COVID-19 dan pemulihan ekonomi.
- ▶ Semakin baik kondisi ekonomi dan semakin positif penilaian atas kinerja pemerintah mengatasi COVID-19 serta pemulihan ekonomi akibat COVID-19, semakin tinggi pula tingkat kepuasan warga terhadap Presiden Jokowi. Begitu pun sebaliknya.
- ▶ Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi juga berkaitan dengan harga bahan bakar. Jika harga bahan bakar (gas dan minyak) semakin mahal maka kepuasan pada Jokowi menurun.

Terima Kasih